

Vera Yuli Erviana, M.Pd | Prof.Dr. Anik Ghufron, M.Pd | Dr. Haryanto, M.Pd

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI MODEL IoJEPD (Innovation of Job Embedded Professionalism Development)



**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
SEKOLAH DASAR MELALUI IoJEPD**
(Innovation of Job Embedded Professionalism Development)

Vera Yuli Erviana, M.Pd.
Prof. Dr. Anik Ghufon, M.Pd.
Dr. Haryanto, M.Pd.



Penerbit K-Media
Yogyakarta, 2022

**PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI
IoJEPD (*Innovation of Job Embedded Professionalism
Development*)**

vi + 204 hlm.; 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-316-974-5

Penulis : Vera Yuli Erviana, Anik Ghufron, Haryanto

Tata Letak : Tim

Desain Sampul : Tim

Cetakan 1 : September 2022

Copyright © 2022 by Penerbit K-Media
All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektrik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit K-Media
Anggota IKAPI No.106/DIY/2018
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta.
e-mail: kmedia.cv@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga dapat tersusun **Buku Panduan yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui *IoJEPD (Innovation of Job Embedded Professionalism Development)*”** dengan lancar dan tepat pada waktunya. Buku ini disusun secara sistematis agar para guru SD dapat memahami model pelatihan guna meningkatkan kompetensi dengan lebih mudah dan sistematis.

Buku ini berisi tentang hakikat kompetensi guru, model *IoJEPD*, karakteristik *blended learning*, pengembangan kompetensi pedagogik dan professional, soal-soal untuk meningkatkan kompetensi guru. Akhirnya, ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada:

1. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai terciptanya buku panduan model *IoJEPD* untuk meningkatkan kompetensi guru.
2. Promotor dan Co-promotor yang membimbing tersusunnya buku panduan *IoJEPD*.
3. Seluruh pihak yang membantu dalam menyusun buku panduan ini.

Penyempurnaan maupun perubahan buku panduan ini di masa mendatang senantiasa terbuka dan dimungkinkan mengingat akan perkembangan situasi, kebijakan dan peraturan yang terus menerus terjadi. Penyusun menyadari bahwa buku panduan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Saran dari pembaca sangat penyusun harapkan untuk penyempurnaan buku ini selanjutnya. Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan manfaat kepada para guru sekolah dasar.

Yogyakarta, 1 September 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
PENDAHULUAN	8
ISI	9
A. KOMPETENSI GURU	9
1. Pengertian Kompetensi Guru	9
2. Jenis-jenis Kompetensi Guru	11
B. STRUKTUR MODEL IoJEPD	18
1. Pengertian Model IoJEPD	18
2. Blended Learning	29
3. Pelatihan Luring	38
4. Karakteristik Blended Learning	41
C. KOMPETENSI PEDAGOGIK	43
1. Memahami Peserta Didik	43
2. Evaluasi Hasil Belajar	75
3. Penilaian Proses	79
4. Penilaian Hasil Belajar	81
5. Pengembangan Peserta Didik	97
6. Kisi-Kisi Tes Kompetensi Pedagogik	105
7. Soal Tes Kompetensi Pedagogik	107
D. KOMPETENSI PROFESIONAL	121
1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	121
2. Penguasaan konsep dan pola pikir keilmuan	127
3. Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar	131
4. Menguasai pengetahuan terhadap penilaian	148
5. Mampu melakukan perencanaan	158
6. Pelaksanaan program pengajaran	170
7. Kisi-Kisi Tes Kompetensi Profesional	176
8. Soal Tes Kompetensi Profesional	178
DAFTAR PUSTAKA	198
BIOGRAFI	202

PENDAHULUAN

Buku panduan ini berisi materi mengenai model Innovation of Job Embedded Professionalism Development (IoJEPD) untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Model ini merupakan inovasi dari penulis yang dikembangkan dalam penelitian disertasi. Adapun model pelatihan ini awalnya jenis model JEPD, akan tetapi model tersebut memiliki kekurangan yaitu mentoring di sekolah yang dilakukan secara terus menerus namun belum dilihat hasil refleksinya. Oleh karena itu peneliti menambahkan 8 prosedur pelatihan yang disusun secara sistematis dan materi pelatihan diberikan secara *blended learning* harapannya mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru SD. Adapun 8 prosedur model *IoJEPD* antara lain menganalisis kebutuhan pelatihan, mengembangkan tujuan pelatihan, merancang materi pelatihan, memilih metode pelatihan, merancang pendekatan dan penilaian, melaksanakan pelatihan, mengukur hasil pelatihan, dan merefleksi hasil pelatihan. Model *IoJEPD* (*Innovation of Job Embedded Profesional Development*) merupakan kapasitas profesional guru dan kegiatan pengembangan kompetensi guru yang dilakukan dengan praktik langsung (*on-site*) yang dapat meningkatkan proses belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik. Model *IoJEPD* mengacu pada pembelajaran yang didasarkan pada praktek mengajar sehari-hari dan dirancang untuk meningkatkan pengajaran khusus guru dengan tujuan untuk meningkatkan pembelajaran siswa.

Model *IoJEPD* dirancang untuk memenuhi kebutuhan guru sehingga dalam sintaks pelatihannya akan lebih disesuaikan dengan keadaan di lapangan. Selain itu, model ini juga harus disesuaikan dengan perkembangan di era revolusi 4.0, setiap guru harus menguasai teknologi dalam meningkatkan kompetensinya. Penerapan model *IoJEPD* juga dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Sistem pelatihan ini merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas komponen *input*, proses, *output*, *outcome*, dan *reflection*. Melalui penerapan model *IoJEPD* ini diharapkan mampu memelihara, meningkatkan dan memperbaharui kualitas guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Diharapkan setelah pelaksanaan pelatihan model *IoJEPD* kepada para pendidik di Sekolah Dasar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional.

ISI

A. KOMPETENSI GURU

1. Pengertian Kompetensi Guru

Pendidik (guru) merupakan komponen terpenting dalam kegiatan belajar mengajar agar terciptanya proses pembelajaran dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (UU Nomor 20 Pasal 1 Ayat 6 Tahun 2003).

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi saja, namun guru juga harus mampu untuk memerankan dirinya pelajar, pencari teladan, pencari keamanan, seorang ilmuwan dan petugas sosial (Veal, 2019). Guru merupakan *learning agent* yang memiliki peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, motivator, inovator dan pemacu bagi peserta didik (Ladson-Bilings, 2011). Peranan guru dalam dunia pendidikan harus diperhatikan dengan baik karena guru merupakan seseorang yang dapat mendewasakan peserta didik dimana guru mampu mengatur lingkungan agar peserta didiknya dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Untuk itulah maka kompetensi sangat diperlukan supaya tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan

baik. Pembahasan mengenai kompetensi menjadi sangat strategis karena kompetensi dapat berperan dalam berbagai bidang selain pendidikan, misalnya bidang keuangan (Pahrudin, 2016).

Dalam kegiatan proses pembelajaran dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang guru harus memiliki seperangkat kompetensi dalam mengajar baik yang menyangkut pengetahuan maupun keterampilan. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan, pengetahuan, serta perilaku yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru profesional. Pengertian kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar yang memiliki hubungan kasual atau sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior ditempat kerja atau pada situasi tertentu (Sahaertian, 2013). Kompetensi juga merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Morris, 2004). Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain.

Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran (Hamalik, 2009). Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh

setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan berwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap professional dan menjalankan fungsi sebagai guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012).

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan efektivitas kerja guru yang meliputi berbagai kemampuan yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terwujud dalam tindakan kerja nyata sebagai agen pembelajaran yang bermanfaat bagi diri dan lingkungan sekitarnya.

2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Berikut pemaparan terkait kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mendidik dan mengajar peserta didik, yaitu:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik berbasis pendekatan yang bersifat mendidik, sehingga mampu melaksanakan fungsi profesionalnya dengan lebih efektif (Ninik

Sumiarsi, 2015). Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dengan pemahaman peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantive kompetensi ini mengandung kemampuan pemahaman pembelajaran terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik (Fahdini, 2014). Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) Pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum atau silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (g) evaluasi hasil belajar (EHB); (h) pengembangan peserat didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2012).

Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar,

memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Tujuan kompetensi pedagogik adalah: (1) meningkatkan keterampilan bertanya bagi guru baru agar proses belajar mengajar tidak menjadi monoton dan tidak hanya terjadi interaksi satu arah; (2) meningkatkan keterampilan guru baru dalam pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan aman dan tertib; (3) meningkatkan keterampilan guru baru dalam mengadakan variasi mengajar, terutama variasi penggunaan media, variasi pandangan dan perhatian, serta variasi penggunaan metode mengajar; dan (4) meningkatkan keterampilan guru baru dalam menjelaskan materi yang diajarkan (Saragih, 2008).

Dari pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh setiap guru mempunyai kewajiban memiliki pemahaman peserta didik, mampu merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, dan memahami pengembangan peserta didik. Dengan menguasai kompetensi pedagogik tersebut maka guru akan mampu mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dituntut untuk mampu menguasai materi pelajaran dengan baik (Hamalik, 2009). Sehingga, guru harus meng-update materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi pelajaran yang akan disajikan diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan tentang materi yang disajikan (Milner, 2012). Indikator kompetensi profesional meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan mengembangkan diri (Lewis et al., 2008).

Kompetensi profesional dapat diperoleh melalui: (1) Kualifikasi Akademik, sesuai dengan UUGD No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kualifikasi pendidikan untuk guru minimal S1 dan untuk Dosen minimal S2; (2) Pendidikan dan Latihan, Short Courses, TOT, kursus; (3) *Research Based Learning* dari hasil penelitian dan P2M serta hasil publikasi dan situasi jurnal terbaru; (4) *Tutorial and Exercise* merupakan wahana pengembangan profesionalisme guru melalui KKG, MGMP, MKKS, dan dosen untuk melalui *Team Teaching, General Studium, Program Academic Recharging (PAR), Derasering*, dan lain-lain (Sajidan, 2010). Kompetensi professional menyangkut kemampuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan substansi isi materi kurikulum yang ada disekolah dan substansi keilmuan yang menanggulangi materi kurikulum ini serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka seorang guru harus memahami seluruh indikator-indikator masing-masing kompetensi sehingga tertanam di jiwa para guru di Indonesia. Dengan memahami secara jelas dari masing-masing indikator tersebut maka kelak guru di Indonesia akan lebih meningkat tingkat kompetensinya.

c. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kepribadian seorang pendidik yang mantap, berwibawa, arif, bijaksana dan dewasa serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Olatunji, 2013). Indikator kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan juga masyarakat.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri, dan
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Lewis, 2018).

Kompetensi kepribadian menunjukkan pada kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Melalui kompetensi kepribadian diharapkan guru bisa memberi teladan yang baik untuk peserta didiknya.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat (Fahdini, 2014). Adapun indikator kompetensi sosial bagi guru meliputi:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif kepada peserta didik karena pertimbangan jenis kelamin, kondisi fisik, latar belakang keluarga, agama, ras dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan stakeholder di sekolah, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain (Lewis, 2018)

Kompetensi sosial berpengaruh kepada kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif. Dengan komunikasi yang baik oleh peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar maka guru tersebut sudah mampu bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat yang telah disebutkan di atas terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Masing-masing kompetensi memiliki fungsinya sendiri dan keempat kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh guru. Kompetensi yang paling utama dan paling rendah berdasarkan hasil UKG yaitu kompetensi pedagogik.

Maka penelitian ini difokuskan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peningkatan kompetensi pedagogik guru SD. Disini, guru harus mampu mengelola pembelajaran berdasarkan karakteristik setiap peserta didik.

B. STRUKTUR MODEL IoJEPD

1. Pengertian Model IoJEPD

Model IoJEPD merupakan inovasi dari model JEPD yang memberikan kesempatan belajar melalui kegiatan individu atau kolaborasi dan dilakukan selama di sekolah. Penekanan dalam pilihan IoJEPD adalah pada penyelidikan guru, diskusi, perencanaan, refleksi, pengambilan keputusan, dan penggunaan data. Akhirnya yang paling penting, paradigma baru pembelajaran ini memberikan peluang dan tantangan yang besar bagi perkembangan profesional, baik pada preservice dan inservice guru-guru kita. Di banyak hal, paradigma ini menggambarkan definisi profesi pengajaran dan peran-peran yang dimainkan guru dalam proses pembelajaran. Meskipun kebutuhan untuk merawat, mengasuh, menyangi dan mengembangkan anak-anak kita secara maksimal itu akan selalu tetap berada dalam genggamannya pengajaran, tuntutan-tuntutan baru Abad 4.0 menghasilkan sederet prinsip pembelajaran baru dan perilaku yang harus dipraktikkan. Berdasarkan gambaran pembelajaran di atas, nampaklah

bahwa pentingnya pengembangan profesi guru dalam menghadapi berbagai tantangan ini melalui pelatihan yang tersistematis.

Pelatihan guru adalah upaya yang direncanakan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi guru yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Pelatihan bagi guru bertujuan agar guru: (1) mampu memperbaiki kinerjanya. Guru yang memiliki kinerja kurang atau tidak memuaskan dapat disebabkan kurangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang pekerjaannya; (2) dapat memuthakhirkan keahliannya sejalan dengan kemajuan teknologi dan dapat menerapkannya dalam dalam pekerjaan sehari-hari; (3) membekali guru baru agar kompeten dalam pekerjaan, karena seringkali guru baru tidak menguasai keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugasnya; (4) membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga program pelatihan hendaknya dilandasi pada kebutuhan guru; (5) mengembangkan karier guru (Opfer & Graham, 2010).

Contoh model pelatihan yang dikembangkan oleh pakar pendidikan, antara lain: 1) model Otto dan Glaser (1970) yang terdiri atas kegiatan: (a) menganalisis masalah pelatihan; (b) merumuskan tujuan pelatihan; (c) memilih bahan, metode, teknik, dan media pelatihan; (d) menyusun dan melaksanakan kurikulum; dan (e) menilai

hasil pelatihan; 2) Model Parker (1976) yang terdiri atas kegiatan: (a) menganalisis kebutuhan pelatihan; (b) mengembangkan tujuan pelatihan; (c) merancang kurikulum; (d) memilih metode pembelajaran; (e) merancang pendekatan dan penilaian (f) melaksanakan pelatihan; dan (g) mengukur hasil pelatihan; 3) model Blank (1975), yang dikenal dengan model diklat berbasis kompetensi.

Pada penelitian ini mengadopsi model dari Parker namun peneliti memberikan inovasi dengan memberikan refleksi di setiap tahapan pelatihan dan juga di akhir kegiatan diberikan refleksi secara keseluruhan terkait dengan model IoJEPD tersebut. Secara skematis prosedur pelatihan tersebut dapat dilihat dalam gambar 2 berikut.

Adapun penjelasan dari masing-masing prosedur sebagai berikut:

a. Menganalisis kebutuhan pelatihan

Dalam langkah pertama ini dilakukan juga analisis kebutuhan pelatihan, yaitu analisis terhadap tujuan pelatihan dan analisis kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai peserta untuk mencapai tujuan pelatihan.

b. Mengembangkan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan terdiri dari tujuan pelatihan khusus yang menjadi gambaran peserta dalam mengikuti pelatihan. Tujuan pelatihan ini memuat kompetensi-kompetensi dalam mencapai kompetensi utama.

c. Merancang materi pelatihan

Materi pelatihan pada model IoJEPD terdiri dari teori-teori yang terkait dengan kompetensi pedagogik guru sekolah dasar yang diberikan secara blended learning agar guru dapat mengikuti pelatihan ini baik secara *luring* maupun *daring*. Adapun materi pelatihan yang akan dikembangkan antara lain berisi materi tentang memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

d. Memilih metode pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan yaitu secara blended learning yang terdiri dari *luring* dan *daring*. Metode *daring* menggunakan e-learning yang disusun oleh peneliti untuk memberikan penjelasan terkait yang materi tentang kompetensi pedagogic. Sedangkan metode *luring* digunakan untuk pendampingan terhadap guru-guru yang dilakukan secara berkelanjutan agar kompetensi pedagogic guru semakin meningkat.

e. Merancang pendekatan dan penilaian

Pendekatan yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang akan ditingkatkan. Sedangkan penilaian

digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi pedagogic yang terdiri dari tes formatif dan sumatif.

f. Melaksanakan pelatihan

Pelatihan ini disusun sesuai dengan analisis kebutuhan yang ada di lapangan agar kompetensi pedagogic yang dimiliki oleh guru menjadi meningkat.

g. Mengukur hasil pelatihan

Hasil pelatihan perlu diukur untuk melihat kesesuiannya model IoJEPD dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yang dilakukan secara blended learning.

h. Merefleksi hasil pelatihan

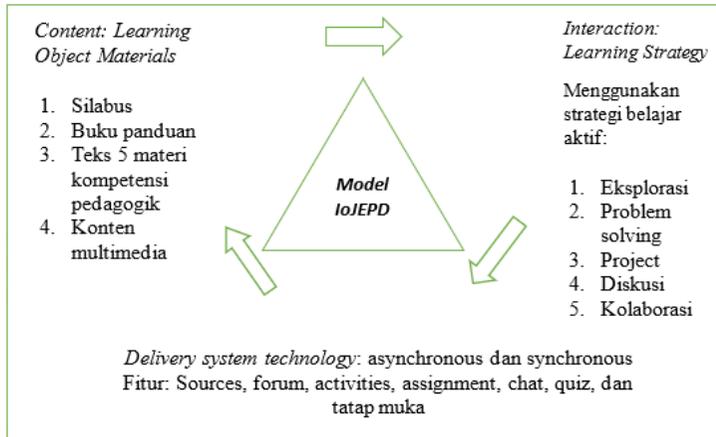
Hasil pelatihan pada setiap kompetensi pada materi baik secara daring maupun luring perlu direfleksikan agar kelemahan yang ditemui bisa diperbaiki agar pelatihan pada materi berikutnya menjadi lebih maksimal.

Model *IoJEPD* memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut:

- a. Pengembangan kompetensi guru dilakukan secara langsung (on-site) dan dilaksanakan secara terus menerus dalam proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan proses belajar dan kemampuan peserta didik.

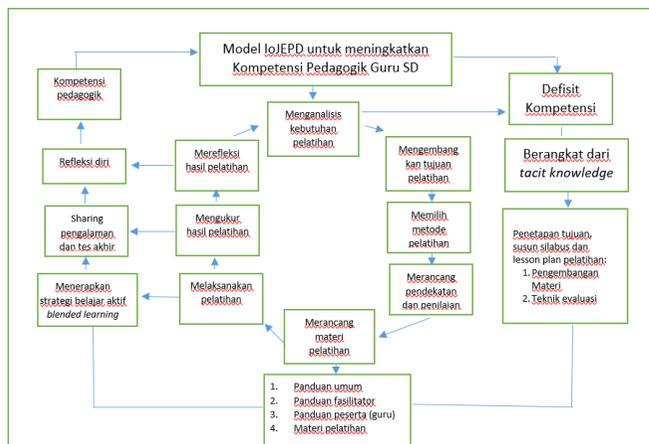
- b. Meningkatkan kualitas belajar pada peserta didik dengan cara praktik langsung secara individu maupun kelompok, guna memberikan sebuah pengalaman belajar yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran memfokuskan pada isi materi untuk meningkatkan kinerja guru dan memaksimalkan pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- d. Adanya penelitian mandiri yang dilakukan oleh guru yang bekerjasama dengan guru lain dalam satu sekolah, untuk saling mengobservasi dan memberikan saran yang membangun untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran; serta melakukan kegiatan untuk mengembangkan modul, buku panduan peserta didik, lembar kerja peserta didik (Wermke, 2011).

Model IoJEPD memiliki tujuan untuk memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta meningkatkan kualitas pribadi pada dirinya sendiri agar tercapai profesionalnya. Berikut desain model IoJEPD yang diintegrasikan ke dalam teknologi penyampaian pembelajaran berbasis *blended learning*, dilakukan pengintegrasian konten pelatihan model IoJEPD, strategi belajar aktif dan komponen teknologi pelatihan berbasis *blended learning*. Gambaran integrasi ketiga komponen tersebut dipaparkan dalam Gambar 3 berikut:



Gambar 4. Integrasi konten Model IoJEPD, strategi pelatihan dan teknologi *blended learning*

Dari Gambar 3 terlihat bahwa konten pelatihan dituangkan dalam *Learning Object Material (LOM)*, strategi belajar aktif kolaboratif melalui eksplorasi materi, pemecahan masalah, inkuiri, diskusi dan mengerjakan project. Teknologi penyampaian pembelajaran menggunakan LMS dengan berbagai fitur, diantaranya forum, chat, activities, assignment, quiz serta tatap muka. Berdasarkan integrasi ketiga komponen tersebut, kemudian dikembangkan langkah-langkah desain pelatihan Model IoJEPD seperti dalam Gambar 4.



Gambar 5. Model Hipotetik IoJEPD

Langkah-langkah desain Model IoJEPD mencakup: (a) analisis kompetensi pedagogik sebagai kebutuhan pelatihan; (b) menetapkan tujuan pelatihan, pengembangan materi pokok, merancang pendekatan dan instrumen evaluasi yang dituangkan dalam silabus dan *lesson plan*, (c) penyusunan panduan umum, panduan fasilitator, panduan guru sebagai peserta pelatihan dan diktat pelatihan, (d) merancang strategi pelatihan berbasis belajar aktif, dan e) merancang dan melakukan evaluasi pelatihan dalam bentuk refleksi diri, sharing pengalaman dan tes akhir.

Langkah analisis kompetensi pedagogik sebagai kebutuhan pelatihan dapat dilakukan dengan analisis awal-akhir (*front-end analysis*). Secara garis besar proses *front-end analysis* terdiri dari: analisis kinerja (*performance analysis*), analisis kebutuhan (*need assessment*), dan analisis pekerjaan (*job analysis*) untuk program

pelatihan. Analisis kinerja dilakukan untuk melihat kinerja proses dan hasil belajar peserta pelatihan. Apakah sudah sesuai ataukah masih ada yang belum tercapai. Kondisi ini kemudian dilanjutkan dengan analisis kebutuhan pelatihan. Melalui analisis kebutuhan ini, dapat diketahui dengan pasti kesenjangan pelatihan sebagai kebutuhan sekaligus permasalahan yang harus dipecahkan.

Dalam langkah pertama ini dilakukan juga analisis kebutuhan pelatihan, yaitu analisis terhadap tujuan pelatihan dan analisis kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai peserta untuk mencapai tujuan pelatihan. Analisis pelatihan merupakan suatu prosedur yang akan dikenakan pada rumusan tujuan pembelajaran umum, dengan mengidentifikasi langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan. Sedangkan analisis kompetensi adalah mengidentifikasi serangkaian kompetensi yang harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai kompetensi yang lebih tinggi. Kegiatan analisis pelatihan dan analisis kompetensi dilakukan dengan memerinci tujuan pembelajaran menjadi sub-sub tujuan secara detail, sehingga nampak sekelompok kompetensi-kompetensi untuk masing-masing rumusan tujuan pembelajaran. Sekaligus nampak langkah-langkah yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian akan ditemukan kategori tugas/kompetensi dan kategori materi apa yang terkandung dalam setiap indikator untuk masing-masing tujuan pelatihan. Dalam kaitan dengan

analisis kompetensi, merujuk pandangan Gagne tentang domain tujuan pelatihan dan Benyamin Bloom tentang taksonomi tujuan pelatihan (Dick & Carey, 2009). Menurut Gagne, tujuan pelatihan dapat dikelompokkan menjadi lima domain, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan psikomotorik, sikap dan strategi kognitif.

Langkah menetapkan tujuan pelatihan, pengembangan materi pokok dan instrumen evaluasi yang dituangkan dalam silabus dan lesson plan dilakukan setelah analisis tujuan telah selesai. Berdasarkan hasil analisis pelatihan, maka dirumuskan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi gambaran perilaku peserta dalam mengikuti pelatihan. Tujuan pembelajaran khusus ini hakikatnya adalah kompetensi-kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi utama (Tujuan Umum). Setelah tujuan khusus ditetapkan, selanjutnya dikembangkan instrumen evaluasi dan materi pelatihan (*Learning Object Materials/LOM*).

Langkah penyusunan panduan umum, panduan fasilitator, panduan guru sebagai peserta pelatihan dan diktat pelatihan dilakukan dalam rangka memberikan gambaran sekaligus pedoman pelaksanaan pelatihan. Panduan umum berisi gambaran umum tentang Model IoJEPD berisi tujuan, portal pelatihan e-Learning dan gambaran umum pelaksanaan pelatihan. Panduan fasilitator berisi hal-hal yang harus

dilakukan oleh fasilitator dalam memandu peserta melaksanakan pelatihan secara online. Panduan guru sebagai peserta berisi panduan untuk mengakses portal pelatihan, mengunduh materi, mengerjakan tugas, mengirim message, melakukan chatting dan mengerjakan tes online. Penyusunan diktat dilakukan dengan menguraikan pokok-pokok materi yang telah dirancang di dalam LOM.

Langkah merancang strategi pelatihan berbasis belajar aktif dilakukan sesuai karakteristik materi dan tujuan yang ditetapkan. Strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi pembelajaran aktif yang mampu mentransformasi dan mengakuisisi pengetahuan dalam rangka mencapai kompetensi utama. Strategi pembelajaran PAKEM diyakini mampu membantu peserta pelatihan mengintegrasikan pengetahuan baru kedalam struktur kognitifnya. Dalam hal ini bisa dikembangkan strategi pembelajaran problem-based learning, diskusi melalui forum diskusi via LMS, dan project.

Langkah merancang evaluasi pelatihan dilakukan dalam bentuk refleksi diri, sharing pengalaman dan tes akhir. Setelah draft rancangan tentang program pelatihan selesai dikembangkan, maka evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data kekuatan dan kelemahan program pembelajaran yang telah dirancang. Evaluasi formatif hakikatnya adalah refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi akan memberikan gambaran untuk melakukan

perbaikan proses pembelajarannya melalui beberapa siklus. Sharing pengalaman juga bisa dipakai sebagai sarana evaluasi teman sejawat. Sedangkan tes akhir dikembangkan berdasarkan indikator kompetensi yang belum dikuasai peserta. Pelaksanaan tes akhir dilakukan secara online. Desain prototype dari model *IoJEPD* dapat dilihat pada gambar 5 berikut:



Gambar 6. Desain Prototype Model *IoJEPD*

2. Blended Learning

a. Pengertian Blended Learning

Blended Learning merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan melalui berbagai macam media dan teknologi (Berry, 2008). Dalam hal ini *Blended Learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka, belajar mandiri menggunakan modul yang telah disediakan, serta

belajar mandiri secara online (Shrestha, 2008). *Blended learning* merupakan model pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis computer, baik dilakukan secara *online* maupun *offline* yang dilaksanakan melalui *e-learning* (Driscoll, 2002; Graham et al., 2003; Jones, 2006; Osguthorpe & Graham, 2003).

b. Pelatihan Daring

1) Konsep Dasar Ilmu Pendidik

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama di masa yang akan datang. Ilmu pendidikan merupakan sebuah sistem pengetahuan tentang pendidikan yang diperoleh melalui riset yang disajikan dalam bentuk konsep-konsep pendidikan. Konsep-konsep pendidikan tersebut berdasarkan pengalaman yang ditata secara sistematis yang menjadi suatu kesatuan yang disebut skema konseptual. Dengan demikian, ilmu pendidikan yang terbentuk dari unsur-unsur yang berupa konsep-konsep tentang variabel-variabel pendidikan dan bagian-bagian yang berupa skema-skema konseptual tentang komponen-komponen pendidikan.

2) Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21

Seorang guru dalam rangka memenuhi hak dan kewajibannya sebagai seorang pengajar meskipun dalam masa pandemi harus tetap melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sistem daring atau online melalui berbagai macam aplikasi, seperti *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan lain-lain. Sebagai seorang guru yang tidak diperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah, namun kegiatan pembelajaran dengan sistem online harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan pelayanan berbasis internet, dimana peserta didik diarahkan supaya menggunakan *smarthphone* sebagai media pembelajaran. Dalam era *insdustry 4.0* ini, perubahan zaman sangat drastis. Perkembangan ilmu teknologi tentu harus diimbangi dengan tingkat keimanan dan ketaqwaan (*imtaq*) sebagai benteng dan penyeimbang dalam segi keagamaan dalam menghadapi arus globalisasi dan teknologi yang semakin pesat.

Aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh pendidikseharusnya mampu mengembangkan kecakapan berpikir kritis dan pemecahan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kreativitas dan inovasi. Aktivitas pembelajaran juga harus menargetkn tercapainya pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, serta

penguasaan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh karena itu, dalam merancang kegiatan pembelajaran, sebaiknya pendidik memanfaatkan strategi yang mampu menumbuhkan kecakapan abad ke-21. Untuk mengembangkan pembelajaran abada ke-21, pendidik harus mampu memfasilitasi dan menginspirasi belajar dan kreatifitas peserta didik , diantaranya: (1) mendorong, mendukung, dan memodelkan penemuan dan pemikiran kreatif dan inovatif, (2) melibatkan peserta didik dalam menggali isu dunia nyata dan memecahkan permasalahan otentik menggunakan tool dan sumber-sumber digital, (3) mendukung refleksi peserta didik menggunakan tool kolaboratif untuk menunjukkan dan mengklarifikasi pemahaman, pemikiran, perencanaan konseptual dan proses kreatif peserta didik, dan (4) memodalkan konstruksi pengetahuan kolaboratif dengan cara melibatkan diri dalam belajar dengan peserta didik (Daryanto, 2017: 3).

Dalam mewujudkan pembelajaran abad ke-21 di tengah pandemi covid-19 ini, setidaknya ada lima keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik. Pertama, keterampilan berpikir kritis. Keterampilan ini merupakan keterampilan fundamental pada pembelajaran abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis ini mencakup kemampuan mengakses dan menganalisis informasi. Kedua, keterampilan pemecahan masalah. Pemecahan masalah mencakup

keterampilan mengidentifikasi, mencari, memilih, mengevaluasi, dan mempertimbangkan berbagai alternatif dan menafsirkan informasi. Ketiga, keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Kemampuan komunikasi mencakup keterampilan dalam menyampaikan pemikiran dengan jelas, sedangkan kemampuan kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerja sama baik dalam lingkup mikro maupun makro. Keempat, kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Dengan memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif diharapkan pendidik dapat menerapkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif. Kelima, literasi teknologi dan informasi. Literasi teknologi dan informasi mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi dan informasi dalam pembelajaran (Salmia, 2021).

c. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya yang tadinya tidak bisa menjadi bisa sehingga menjadikan peserta didik merubah perilakunya menjadi lebih baik. Mengingat proses pembelajaran sangat penting untuk mengkonstruksi pengetahuan peserta didik, seharusnya pembelajaran dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara langsung, agar peserta didik bukan hanya mengingat

materi tersebut tetapi juga memahaminya. Model pembelajaran memiliki lima unsur dasar, yaitu (1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon peserta didik, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) instructional dan nurturant effects, hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*). Adapun contoh model pembelajaran inovatif yang memiliki kecenderungan berdasarkan paradigma konstruktivistik, yaitu: model reasoning dan problem solving, model inquiry training, model problem based instruction, model pembelajaran perubahan konseptual, dan model grup investigation (Rahayu, 2018).

d. Memahami Peserta Didik

Memahami peserta didik merupakan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru agar guru dapat mengetahui aspirasi atau tuntutan peserta didik yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program yang tepat bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan dapat memenuhi kebutuhan serta

minat dan bakat mereka berdasarkan dengan perkembangan peserta didik. Beberapa dasar pertimbangan perlunya untuk memahami peserta didik yaitu sebagai berikut:

- 1) Dasar pertimbangan psikologis, bahwa suatu kegiatan akan menarik dan berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan tuntutan peserta didik.
- 2) Dasar pertimbangan sosiologi, bahwa secara naluri manusia akan merasa ikut serta memiliki dan aktif mengikuti kegiatan yang ada.

Pada proses memahami peserta didik penting sekiranya memahami kebutuhan peserta didik juga perkembangan peserta didik terlebih dahulu, sehingga peserta didik dapat mengembangkan dirinya sendiri secara utuh, baik fisik, intelektual, emosi, sosial dan spiritual sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat melakukan penilaian dan perbaikan. Pengukuran merupakan kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Sedangkan penilaian adalah proses mengumpulkan informasi melalui pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan

menginterpretasi bukti-bukti hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasarkan hasil-hasil penilaian. Berdasarkan Permendikbud No. 53 tahun 2015 penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, ulangan, penugasan, tes praktek, proyek, dan portofolio yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Penilaian merupakan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam

proses pembelajaran untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

f. Pengembangan Peserta Didik

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah membimbing peserta didik untuk memperoleh prestasi yang baik. Jadi hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memahami bagaimana karakteristik peserta didik dan cara mengembangkan potensinya. Guru diharapkan dapat memahami konsep perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, tahapan, prinsip-prinsip dan implementasinya terhadap pendidikan, mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan akhir masa kanak-kanak dan keragaman karakteristik peserta didik, menganalisis permasalahan perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, dan menentukan kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik. Guru juga diharapkan mampu memahami konsep potensi peserta didik dan pengembangannya serta menentukan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

3. Pelatihan Luring

a. Perancangan Pembelajaran Inovatif

Perancangan pembelajaran inovatif dapat dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam

komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran yang dimaksud yaitu, *TPACK* (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) sebagai kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, pembelajaran berbasis *neuroscience*, pendekatan pembelajaran *STEAM* (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*), dan unsur-unsur lain yang terintegrasi di dalam komponen dan tahapan pembelajarannya. Karakteristik rancangan pembelajaran inovatif ditandai dengan penerapan unsur-unsur baru pembelajaran abad 21, antara lain: kolaborasi peserta didik dan guru, berorientasi pada *HOTS*, mengintegrasikan ICT, berorientasi pada keterampilan belajar, mengembangkan keterampilan abad 21 (4C) dan 6 literasi, serta penguatan pendidikan karakter peserta didik. Karakter lainnya yaitu adanya penerapan konsep *TPACK*, *Neuroscience*, Model pembelajaran *STEAM* maupun *Digital Learning*.

b. Merancang Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan melakukan penilaian. Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran yang meliputi unsur-unsur pemilihan materi, metode, media, dan alat evaluasi.

c. Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun uraian dari tiga tahapan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran biasanya dibuka oleh guru dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap guru. Selain itu guru juga dapat melakukan apersepsi atau penilaian kemampuan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Guru dapat menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga harus dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti biasanya berisi tentang penampaian materi oleh guru. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi atau bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat atau media yang sesuai, (3) pemberian bimbingan bagi pemahaman peserta didik, dan (4) melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman peserta didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak terlepas dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap

penguasaan materi yang diberikan pada kegiatan inti. Biasanya kesimpulan dibuat bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Kegiatan yang biasanya harus dilaksanakan di kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

1. Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian.
2. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan, di antaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan atau mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
3. Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dibahas pada pembelajaran berikutnya (Majid, 2005: 105).

4. Karakteristik Blended Learning

Blended Learning memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah sebagai berikut (Baumert, 2016):

- a. Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pendidikan, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebuah kombinasi pendidikan langsung (face to face), belajar mandiri, dan belajar mandiri via online.

- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d. Pendidik dan orangtua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai pendukung.

Selain karakteristik di atas, ada beberapa karakteristik blended learning (Lalima & Lata Dangwal, 2017) antara lain: (1) Students have the options of the two modes; (2) Teachers are well versed with both the modes; (3) Students get face to face interaction as well they interact in virtual space; (4) students get full experience in using new technology; (5) students get training in different life skills. Karakteristik blended learning perlu diperhatikan oleh guru sehingga siswa akan merasa tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Perpaduan pembelajaran berbasis tatap muka dan online learning (blended learning) memiliki karakteristik dengan komposisi online learning sebanyak 30-79% (Hasbullah, 2014).

C. KOMPETENSI PEDAGOGIK

1. Memahami Peserta Didik

a) Tahapan Perkembangan Peserta Didik

1) Perkembangan Kognitif

Menurut Rozana (2020) Perkembangan kognitif setiap peserta didik akan menjadi tantangan bagi pendidik dalam menentukan pendekatan pembelajaran, metode, media, dan jenis evaluasi yang akan dipilih dan digunakan. Setiap tingkatan kognitif mulai Taman Kanak-kanak berusia 5-6 tahun, Sekolah Dasar berusia 7-11 tahun, dan Sekolah Menengah Pertama berusia 12-14 tahun, dan peserta didik Sekolah Menengah Atas usia 15-17 tahun tentu akan berbeda-beda pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Piaget perkembangan intelektual anak usia Taman Kanak-Kanak berada pada taraf pra operasional konkrit, peserta didik Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkrit, dan peserta didik Sekolah Menengah Pertama, serta Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan berada pada tahap operasional formal.

2) Perkembangan Moral

Menurut Rahman (2020) Moralitas dijadikan sebagai sumber/acuan untuk menilai suatu tindakan atau perilaku karena

moralitas memiliki kriteria nilai (value) yang berimplikasi pada takaran kualitatif, seperti baik-buruk, benar-salah, pantas-tidak pantas, wajar-tidak wajar, layak-tidak layak, dan sebagainya. Perkembangan moral anak/peserta didik dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu pra konvensional (6-10 tahun), konvensional (10-17 tahun), dan pasca konvensional (17-28). Ketiga tahap perkembangan moral tersebut akan dialami oleh peserta didik. Adapun perkembangan spiritual peserta didik juga harus dipahami oleh pendidik. Perkembangan spiritual atau yang populer disebut dengan kecerdasan spiritual (spiritual intelligence) perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghayati nilai dan makna menggunakan hati dan perasaan. Pendidik dapat mengembangkan sikap spiritual atau religius peserta didik dengan cara, keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pembinaan akhlak.

3) Perkembangan Motorik

Menurut Khadijah (2020) Seorang pendidik harus memahami faktor perkembangan motorik sebagai salah satu perkembangan individu. Menurut Hurlock, perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang

terkoordinasi. Perkembangan motorik dikelompokkan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan gerakan fisik atau tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri seperti menendang bola. Sementara motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot halus, atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih bermain puzzle.

b) Memahami Peserta Didik dengan Memanfaatkan Prinsip-prinsip Kepribadian

Menurut Hidayati (2020) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru agar mengenal lebih jauh dan dalam tentang peserta didik mereka sebagai mana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Adapun indikator dan subkompetensi dari memahami peserta didik secara mendalam yaitu : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik ini terkait dengan aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya:

1. Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya,
2. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran,
3. Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda,
4. Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya,
5. Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik,
6. Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).

7. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c) Mengidentifikasi Bekal-ajar Awal Peserta Didik.

Menurut Sudarwan Danim (2010), peserta didik merupakan sumber daya utama dan terpenting dalam proses pendidikan. Peserta didik bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa peserta didik. Karenanya kehadiran peserta didik menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilambangkan dengan menuntut interaksi antara pendidik dan peserta didik (Sudarwan Danim, 2010). Bekal ajar awal peserta didik dapat pula diartikan kemampuan awal (entry behavior) adalah kemampuan yang telah diperoleh peserta didik sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan peserta didik sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh peserta didik. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan darimana pengajaran harus dimulai. Esensinya tidak ada peserta didik di muka bumi ini benar-benar sama. Hal ini bermakna bahwa masing-masing peserta didik memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik peserta didik adalah totalitas kemampuan dan perilaku yang ada pada pribadi mereka

sebagai hasil dari interaksi antara pembawaan dengan lingkungan sosialnya, sehingga menentukan pola aktivitasnya dalam mewujudkan harapan dan meraih cita-cita. Identifikasi bekal ajar awal peserta didik bertujuan:

1. Memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran tertentu
2. Menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program program pembelajaran tertentu yang akan diikuti mereka.
3. Menentukan desain program pembelajaran dan atau pelatihan tertentu yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

LEMBAR KERJA

1. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Factor utama yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak adalah....
 - a. inspirasi
 - b. budaya
 - c. keluarga
 - d. pengasuhan dan lingkungan

2. Kemampuan berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika tapi masih terkait dengan obyek-obyek bersifat konkrit merupakan ciri-ciri kemampuan anak berusia.....
 - a. 0-2 tahun
 - b. 2-7 tahun
 - c. 7- 12 tahun
 - d. 12-15 tahun
3. Perkembangan yang diartikan sebagai perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi disebut dengan perkembangan....
 - a. Perkembangan kognitif
 - b. Perkembangan motorik
 - c. Perkembangan moral
 - d. Perkembangan spiritual
4. Bila anda sebagai guru menemukan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, tindakan apa yang akan dilakukan ?
 - a. Memindahkantempat duduk peserta didik ke meja yang paling depan
 - b. Mengulangi penjelasan bahan ajar kepada seluruh peserta didik

- c. Memberikan bantuan belajar kepada peserta didik yang bersangkutan
 - d. Menugaskan seluruh peserta didik membaca buku sumber
5. Peserta didik banyak meluangkan waktu untuk bermain dengan teman-temannya. Dia rela menghabiskan waktunya untuk teman daripada belajar. Ketika hasil tes dibagikan, serta didik mendapat nilai yang kurang memuaskan. berusaha menyadarkan siswa. hal tersebut merupakan penyadaran kesulitan belajar yang bersumber dari faktor ...
- a. Keluarga
 - b. Sosial
 - c. Kondisi fisik
 - d. Intelektual
6. Menurut Piaget, periode perkembangan operasi kongkrit pada siswa usia peserta didik antara 7 – 12 tahun. Dengan demikian proses pembelajaran dikelas harus lebih menekankan...
- a. Penggunaan media, alat peraga termasuk sumber belajar.
 - b. Pemberian tugas yang terstruktur.
 - c. Penggunaan metode bervariasi
 - d. Menekankan berfikir kritis dan pemecahan masalah.

7. Seorang guru mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran. Karakteristik peserta didik tersebut meliputi berbagai aspek berikut:
- a. Aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya.
 - b. Aspek fisik intelektual, sosial emosional, personal, dan latar belakang sosial budaya.
 - c. Aspek fisik intelektual, sosial personal, moral, dan latar belakang sosial budaya.
 - d. Aspek fisik intelektual, sosial emosional, moral, dan latar belakang suku agama.
8. Jika Anda melakukan kunjungan kelas dan memperhatikan guru telah memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka guru tersebut perlu diberi skor maksimal pada indikator.....
- a. Memahami prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - b. Mengenali karakteristik peserta didik.
 - c. Menguasai teori mendidik.
 - d. Pembelajaran yang mendidik.

9. Fungsi sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain:

- a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan efisien dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi sehingga waktu dapat lebih banyak digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
- d. Semua jawaban benar

10. Guru profesional antara lain mampu memilih materi pembelajaran.

Manakah yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran dimaksud?:

- a. Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Materi pembelajaran yang tepat dan mutakhir.

- c. Materi sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.
- d. Materi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d) Merancang pembelajaran

1) Teori Belajar

i. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang mempelajari perilaku dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan analisis yang dilakukan terletak pada perilaku yang nampak, terukur, tergambar dan dapat diprediksi. Belajar merupakan upaya melakukan perubahan perilaku manusia yang disebabkan oleh pengaruh lingkungannya. Behaviorisme bertujuan untuk mengetahui bagaimana perilaku individu yang belajar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Behavioristik memandang bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon (Robert, 2014). Peserta didik dianggap telah melakukan belajar jika dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Contoh, peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca jika ia bisa menunjukkan kemampuan membacanya dengan baik.

ii. Teori Belajar Kognitifistik

Teori belajar kognitifistik merupakan pendekatan belajar yang lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Teori belajar kognitif sering disebut sebagai model perseptual. Teori ini memandang bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Dalam perspektif teori ini, bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut. Tindakan pemisahan atau pembagian sebuah materi pelajaran ke dalam komponen-komponen kecil dan dipelajari secara terpisah akan menyebabkan substansi materi tersebut akan kehilangan makna. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan teori ini dianggap sebagai suatu proses internalisasi ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Aktifitas belajar dalam pendekatan ini melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks

iii. Teori Belajar Konstruktivistik

Dalam teori belajar konstruktivistik proses belajar merupakan suatu proses pembentukan (kontruksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui (Schunk, 1986). Artinya, proses pembentukan pengetahuan dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Peserta didik

harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Terwujudnya gejala belajar ditentukan oleh niat belajar peserta didik itu sendiri. Adapun peranan guru dalam teori belajar konstruktivistik adalah membantu memfasilitasi agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh peserta didik berjalan lancar. Guru tidak mentransfer pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan mendampingi peserta didik untuk membentuk pengetahuannya sendiri dan dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang peserta didik dalam belajar.

iv. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik salah satu teori belajar yang penting dan harus dipahami oleh seorang pendidik. Hal ini untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad 21. Humanistik sendiri bersal dari kata "human" yang berarti manusia. Dalam arti luas humanistik dapat dikatakan sebagai upaya memanusiakan manusia melalui proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, teori humanistik sangat mementingkan isi yang dipelajari dari pada proses belajar itu sendiri. Teori belajar ini lebih banyak berbicara tentang konsep-konsep pendidikan untuk membentuk manusia yang dicita-citakan, serta tentang proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Teori ini beranggapan bahwa

teori belajar apa saja dapat dimanfaatkan dengan tujuan memanusiakan manusia yakni dengan mencapai aktualisasi diri, pemahaman diri secara optimal. Teori humanistik juga memandang faktor motivasi dan pengalaman emosional dalam proses belajar sangat penting. Tanpa faktor motivasi tersebut maka proses transfer pengetahuan tidak dapat dilakukan dengan maksimal.

a. Strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar, adapun cara yang dapat dilakukan adalah:

1. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi,
2. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut,

3. Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran,
4. Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik,
5. Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik,
6. Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

c. Menyusun Rancangan Pembelajaran Berdasarkan Strategi Yang Telah Dipilih

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas atau di luar kelas yang disesuaikan dengan kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang berkaitan langsung dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Adapun langkah-langkah dalam membuat RPP yaitu:

1. Mencantumkan identitas, yang terdiri dari:

- Nama sekolah: menunjukkan sekolah tempat guru melakukan kegiatan profesionalnya.
- Mata pelajaran
- Kelas/semester
- Standar kompetensi, merupakan cakupannya bisa luas karena dikembangkan oleh para pakar bidang studi, pakar pendidikan, pakar psikologi, sedangkan standar kompetensi dikutip dari silabus yang disusun satuan pendidikan.
- Kompetensi dasar
- Indikator
- Alokasi waktu

2. Di dalam RPP secara rinci harus memuat:

- Tujuan pembelajaran
- Materi atau bahan ajar
- Metode pembelajaran
- Langkah-langkah kegiatan pembelajaran
- Sumber belajar
- Penilaian

Dalam menentukan metode dan media pelajaran perlu adanya keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Metode adalah fasilitas untuk mengantarkan bahan pelajaran dalam

mencapai tujuan. Tidak semua metode sesuai digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena itu wajib bagi guru untuk memilih metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran, bergantung pada karakteristik pendekatan dan strategi yang dipilih. Menurut Pupuh Faturrohman (2007) mengatakan bahwa metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari pentingnya metode dalam proses belajar mengajar, yaitu prinsip motivasi dan tujuan belajar serta prinsip kematangan dan perbedaan individual.

LEMBAR KERJA

1. Teori ini memandang belajar sebagai hasil dari pembentukan hubungan antara rangsangan dari luar (stimulus) dan balasan dari siswa (response) yang dapat diamati. Semakin sering hubungan (bond) antara rangsangan dan balasan terjadi, maka akan semakin kuatlah hubungan keduanya (law of exercise). Teori belajar yang dimaksud adalah...
 - a. Behaviorisme
 - b. Humanistik

- c. Sibernetik
 - d. Konstruktivisme
2. Di dalam proses pembelajaran, para siswa dihadapkan dengan situasi di mana ia bebas untuk mengumpulkan data, membuat dugaan (hipotesis), mencoba-coba (trial and error), mencari dan menemukan keteraturan (pola), menggeneralisasi atau menyusun rumus beserta bentuk umum, membuktikan benar tidaknya dugaannya itu. Hal ini merupakan penerapan teori belajar....
- a. Sibernetik
 - b. Humanistik
 - c. Behaviorisme
 - d. Konstruktivisme
3. Pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan atau pengalaman yang baru dapat terkait dengan pengetahuan lama yang sudah ada di dalam struktur kognitif seseorang adalah teori belajar...
- a. Behaviorisme
 - b. Konstruktivisme
 - c. Kognitivisme
 - d. Sibernetik

4. Silabus dan RPP sama-sama sebagai rencana proses pembelajaran, perbedaannya adalah sebagai berikut:
 - a. Silabus berisi kompetensi dasar sedangkan rpp mengarahkan kegiatan belajar untuk mencapai kompetensi dasar
 - b. Silabus bersumber dari standar isi dan standar lulusan, sedangkan RPP bersumber dari standar kompetensi lulusan
 - c. RPP dibuat oleh setiap guru, sedangkan silabus dibuat oleh tim guru
 - d. RPP dan silabus keduanya disusun oleh setiap satuan pendidikan.
5. Komponen rancangan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari....
 - a. Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi
 - b. Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi.
 - c. Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi
 - d. Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, evaluasi, langkah-langkah pembelajaran

6. Memilih media pembelajaran hendaknya tidak boleh sembarangan tetapi harus didasarkan pada kriteria tertentu. Misalnya, apakah untuk belajar individual, kelompok kecil, kelompok besar atau massal. Pernyataan tersebut dalam pemilihan media termasuk ke dalam kriteria...
 - a. Tujuan
 - b. Sasaran didik
 - c. Ketersediaan
 - d. Konteks penggunaan
7. Pada saat mempersiapkan pembelajaran seorang guru dapat menyusun strategi pembelajaran dan menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik terkait dengan keterampilan memilih media pembelajaran adalah...
 - a. Pendidik harus mengetahui latar sosial budaya siswa dan sekolah
 - b. Pendidik harus memahami karakteristik dari media pembelajaran tersebut.
 - c. Pendidik harus menyesuaikan diri dengan kemampuan sekolah.
 - d. Pendidik menyesuaikan dengan materi pembelajaran
8. Media memiliki fungsi dan manfaat bagi pembelajaran. Hal ini dirasakan juga oleh guru dalam membantu pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Misalnya saat guru ingin menjelaskan suatu konsep/ objek yang

luas dan besar, dia tinggal menggunakan medianya saja. Berikut ini adalah salah satu fungsi dari media pembelajaran sesuai kondisi tersebut:

- a. Menampilkan objek yang terlalu besar, misalnya pasar, candi.
- b. Membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat di dalam lingkungan belajar.
- c. Membuat konkret konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan peredaran darah.
- d. Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang

9. kemampuan yang paling penting dimiliki guru tentang media dan alat bantu pembelajaran adalah:

- a. Memilih bahan untuk membuat media/alat bantu
- b. Membuat media dan alat bantu sederhana
- c. Menggunakan media dan alat bantu
- d. Merawat media dan alat bantu

10. Fungsi indikator dijadikan sebagai penanda dalam....

- a. Pencapaian standar kompetensi
- b. Pencapaian kompetensi dasar.
- c. Pencapaian tujuan pembelajaran
- d. Pencapaian standar kelulusan

3. Melaksanakan Pembelajaran

a. Penataan Ruang Kelas

Dalam teori belajar konstruktivisme individual (teori konstruktivisme Piaget), yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri dan teori belajar konstruktivisme sosial (teori konstruktivisme Vygotsky), yang menekankan perlunya interaksi sosial, juga menurut Von Glasersferld mengatakan bahwa pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu dia berinteraksi dengan lingkungannya (Kusmoro, 2008:26).

1) Penataan Lingkungan Fisik Kelas

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran (winzer, dalam siti Julaeha : 1995). Tujuan utama penataan lingkungan fisik kelas adalah mengarahkan kegiatan siswa dan mencegah munculnya tingkah laku siswa yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya yang ada didalam kelas. Selain itu, penataan kelas ini harus memungkinkan guru dapat memantau semua tingkah laku siswa sehingga dapat dicegah munculnya masalah disiplin. Melalui penataan kelas ini diharapkan siswa dapat

memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran dan akan bekerja secara efektif. Menurut Louisell (dalam Siti Julaha:1992), ketika menata lingkungan fisik kelas, guru harus mempertimbangkan 5 hal berikut:

a) Keluasan pandangan (visibility)

Hal pertama yang harus diperhatikan guru dalam menata ruangan kelas adalah keleluasaan pandangan (visibility). Artinya, penempatan atau penataan barang-barang dikelas tidak mengganggu pandangan siswa dan guru, sehingga siswa secara leluasa dapat memandang guru atau benda/kegiatan yang sedang berlangsung. Siswa dapat melihat kegiatan pembelajaran dari tempat duduk mereka. Misalnya, siswa tidak duduk terlalu jauh dari papan tulis, tidak terganggu oleh sinar matahari yang menyilaukan mata siswa, tidak terhalang pandangannya pada saat guru menggunakan alat bantu. Tempat duduk siswa yang akan menghadap pada pintu masukjendela akan mengganggu konsentrasi belajar siswa apabila ada sesuatu melintas dihadapan mereka. Disamping itu guru juga harus memandang siswa setiap saat menyajikan materi.

b) Mudah dicapai (accessibility)

Kesulitan siswa dalam menjangkau barang-barang yang diperlukan dalam pembelajaran, tentu akan sering membutuhkan guru dan itu hal yang merepotkan. Supaya hal tersebut tidak terjadi maka letakkan barang-barang yang dibutuhkan oleh siswa pada tempat yang mudah dijangkau. Ruangan hendaknya diatur dengan baik, sehingga lalu lintas kegiatan belajar tidak terganggu. Jarak tempat duduk harus cukup untuk dilalui siswa sehingga siswa dapat dengan mudah bergerak dan tidak mengganggu siswa lainnya yang sedang bekerja.

c) Keluwesan (flexibility)

Barang-barang yang ada dalam kelas hendaknya mudah untuk ditata dan dipindahpindahkan sesuai dengan tuntutan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa dan guru. Pembelajaran melalui diskusi kelompok menuntut tatanan ruangan kelas yang berbeda dengan pembelajaran melalui demonstrasi.

d) Kenyamanan

Kenyamanan ruangan kelas akan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan produktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang

mempengaruhi kenyamanan adalah suhu di dalam ruangan apakah lembab atau panas, pencahayaan apakah terlalu gelap atau sangat terang(silau), kegaduhan diluar ruangan kelas. Hal-hal tersebut diatas harus diminimalisir sedemikian rupa sehingga situasi didalam kelas terasa nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

e) Keindahan

Prinsip keindahan berkenaan dengan usaha guru menata ruangan kelas yang menyenangkan dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Ruangan kelas yang indah dan menyenangkan berpengaruh positif terhadap sikap dan tingkah laku siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu ruangan kelas yang menyenangkan dapat meningkatkan pengembangan nilai keindahan pada diri siswa karena siswa melihat langsung model/ccontoh yang dilakukan guru dalam menata kelas.

b. Melaksanakan Pembelajaran

Pembelajaran atau proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun uraian dari tiga tahapan tersebut, yaitu sebagai berikut:

4. Kegiatan awal

Kegiatan awal dalam pembelajaran biasanya dibuka oleh guru dengan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap guru. Selain itu guru juga dapat melakukan aporsepsi atau penilaian kemampuan peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Guru dapat menghubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga harus dituntut untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

5. Kegiatan Inti

Kegiatan inti biasanya berisi tentang penampaian materi oleh guru. Menyampaikan materi pelajaran merupakan kegiatan utama untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan. Kegiatan inti setidaknya mencakup (1) penyampaian tujuan pembelajaran, (2) penyampaian materi atau bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana

dan alat atau media yang sesuai, (3) pemberian bimbingan bagi pemahaman peserta didik, dan (4) melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman peserta didik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, tidak terlepas dari pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

6. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan kesimpulan dan penilaian terhadap penguasaan materi yang diberikan pada kegiatan inti. Biasanya kesimpulan dibuat bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Kegiatan yang biasanya harus dilaksanakan di kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

4. Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian.
5. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan, di antaranya: memberikan tugas atau latihan-

latihan, menugaskan atau mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.

6. Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dibahas pada pembelajaran berikutnya (Majid, 2005: 105).

LEMBAR KERJA

1. Alasan yang paling tepat mengapa guru harus merancang pembelajaran inovatif yaitu ...
 - a. Tuntutan tugas pokok guru dalam kompetensi pedagogik
 - b. Tuntutan tugas pokok guru dalam kompetensi profesional
 - c. Tuntutan karakter dan ketrampilan abad 21 bagi setiap lulusan
 - d. Tuntutan pemerintah dan masyarakat bagi guru dan lulusan
2. Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, Bu Nuraini meminta peserta didik terlebih dahulu untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu, peserta didik dirangsang untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Sementara itu, Bu Nuraeni mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka. Kegiatan yang dilakukan Bu Nuraeni tersebut mengisyaratkan implementasi model pembelajaran ...

- a. Inquiry learning
 - b. Problem based learning
 - c. Project based learning
 - d. Discovery learning
3. Untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, sarana fisik yang ada dilingkungan sekolah yang harus diperhatikan yaitu...
- a. aksesoris dinding kelas untuk menciptakan suasana yang menyenangkan
 - b. ruang belajar yang bersih, nyaman dan tertata dengan rapi
 - c. segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran
 - d. ruang kelas dan sarana dan prasarananya, penerangan, alat atau media belajar, pencahayaan, pewarnaannya, dan pajangan hingga penataannya
4. Untuk menumbuhkan minat atau memotivasi anak dalam melaksanakan kegiatan belajar, lingkungan belajar harus difasilitasi untuk merefleksikan ekspektasi tinggi dalam meraih kesuksesan anak secara individu. Kondisi atau lingkungan pembelajaran yang kondusif wajib diterapkan untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Lalu, bagaimana cara menciptakan lingkungan yang kondusif?

- a. Menata ruang kelas, suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan, mengadakan pembelajaran di luar sekolah terus-menerus
 - b. Menata ruang kelas, suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan, kerja sama dengan orang tua untuk pengadaan fasilitas sekolah
 - c. Menata ruang kelas, suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan, lingkungan luar kelas yang kondusif, komunikasi serta hubungan sosial yang harmonis antara siswa dan guru, menjadi guru yang menyenangkan, membiarkan siswa berkreasi dan bermain sesuai keinginannya
 - d. Menata ruang kelas, suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan, lingkungan luar kelas yang kondusif, komunikasi serta hubungan sosial yang harmonis antara siswa dan guru, menjadi guru yang menyenangkan, membiarkan siswa berkreasi dan bermain sesuai imajinasnya, dan menyetujui aturan bersama
5. Saat pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang biasanya harus dilaksanakan di kegiatan penutup, yaitu.....

- a. Melaksanakan penilaian akhir dan mengkaji hasil penilaian.
 - b. Melaksanakan kegiatan tindak lanjut dengan alternatif kegiatan, diantaranya: memberikan tugas atau latihan-latihan, menugaskan atau mempelajari materi pelajaran tertentu, dan memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
 - c. Mengakhiri proses pembelajaran dengan menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dibahas pada pembelajaran berikutnya
 - d. Semua jawaban benar
6. Ketika menata lingkungan fisik kelas, guru harus mempertimbangkan 5 hal, yaitu....
- a. Keluwesan, keindahan, keluasan, mudah dicapai, kenyamanan
 - b. Keluwesan, keluasan, kenyamanan, bersih, rapi
 - c. Keluwesan, bersih, mudah di capai, nyaman
 - d. Keluwesan, kenyamanan, keindahan, mudah di capai, rapi
7. Kegiatan inti biasanya berisi tentang penampaian materi oleh guru. Kegiatan inti setidaknya mencakup....
- a. Penyampaian materi atau bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat atau media yang sesuai, pemberian bimbingan bagi pemahaman peserta didik, dan melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman peserta didik.

- b. Penyampaian materi atau bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat atau media yang sesuai, pemberian bimbingan bagi pemahaman peserta didik, dan melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman peserta didik.
 - c. Penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi atau bahan ajar dengan menggunakan pendekatan, metode, sarana dan alat atau media yang sesuai, pemberian bimbingan bagi pemahaman peserta didik, dan melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman peserta didik.
 - d. Penyampaian tujuan pembelajaran dan melakukan pemeriksaan atau pengecekan mengenai pemahaman peserta didik.
8. Tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari....
- a. Kegiatan inti dan penutup
 - b. Kegiatan awal dan penutup
 - c. Kegiatan inti
 - d. Kegiatan awal, inti, dan penutup
9. Berikut adalah alasan paling tepat guru perlu mengatur kelas pada saat pembelajaran berlangsung....
- a. Dapat memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.

- b. Guru dapat memperhatikan potensi dan kekurangan peserta didik.
 - c. Peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
 - d. Mencegah adanya perilaku menyimpang dari peserta didik selama proses pembelajaran.
10. Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah harus mengondisikan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap guru perlu memahami dan menggunakan prinsip pembelajaran yakni:
- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu; Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar; Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
 - b. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
 - c. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi;

Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan
fisikal(hardskills) dan keterampilan mental (softskills);

d. Semua jawaban benar.

2. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja akademik. Evaluasi hasil belajar dilakukan secara menyeluruh dan kontinyu dengan cara yang sesuai dengan ciri-ciri pendidikan keahlian yang bersangkutan.

a. Melaksanakan penilaian (asesmen) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode

Perkembangan penilaian hasil pembelajaran peserta didik sejalan dengan perkembangan kurikulum yang digunakan. Hal tersebut disebabkan penilaian merupakan salah satu komponen yang terkait langsung dengan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap

ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah kompetensi yang harus dicapai peserta didik untuk tingkat satuan pendidikan. Kegiatan penilaian dalam pembelajaran utamanya dilakukan dalam rangka mengambil keputusan tentang penampilan peserta didik setelah belajar ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu tujuan penilaian dalam kegiatan pembelajaran pada intinya, yaitu untuk umpan balik bagi peserta didik untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan serta hasil usahanya, umpan balik guru bagi guru untuk mengetahui tingkat efektifitas dari kegiatan pembelajaran yang dikelolanya, informasi bagi orang tua, sebagai penanggungjawaban sekolah dalam mengelola kegiatannya, memberikan penghargaan dan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan usaha belajarnya.

b. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level)

Penilaian proses dan hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta

didik yang memiliki karakteristik individual yang unik. Data diperlukan sebagai informasi yang diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Data yang diperoleh dari guru selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Proses ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masing-masing. Ada empat komponen penting dalam penilaian proses dan hasil belajar, yaitu: 1) pelacakan terhadap kompetensi peserta didik mencakup proses dan hasil belajar. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dan beberapa pertemuan. Hasil penilaian proses dapat memberikan gambaran tentang kompetensi peserta didik pada pertemuan tersebut. Kemudian hasil pemantauan kompetensi sementara itu dapat menjadi bahan acuan bagi guru dalam menentukan langkah pembelajaran berikutnya. Apakah RPP yang telah direncanakan dapat dilanjutkan atau dilakukan penyesuaian, perbaikan atau menyusun RPP baru. Idealnya penilaian proses ini dilakukan secara terus menerus pada setiap pertemuan dengan mengacu indikator yang telah ditetapkan. Sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan

minimal setelah satu kompetensi dasar dipelajari. Tujuan dari penilaian proses dan hasil belajar, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam proses pencapaian kompetensi.
- 3) Untuk memantau kemajuan dan menganalisis kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
- 4) Untuk umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Untuk memberikan pilihan alternatif penialain kepada guru.
- 6) Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan.

Teknik penilaian proses dan penilaian hasil belajar yaitu disesuaikan dengan kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian suatu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teknik penilaian proses dan penilaian hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

3. Penilaian Proses

a. Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan jenis penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan, dan keterampilan yang mereka miliki dalam berbagai konteks.

b. Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang berbentuk pemberian tugas yang mengandung penyelidikan (investigasi) yang harus selesai dalam waktu tertentu. Penyelidikan tersebut dilakukan secara bertahap yakni perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyajian data.

c. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu.

d. Penilaian Sikap

Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan. Sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu afektif, kognitif, dan konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya

terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Sedangkan komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu yang berkaitan dengan kehadiran objek sikap. Secara umum objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran, yaitu sikap terhadap materi pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses belajar, sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi, daftar cek, skala sikap, buku harian, angket, ungkapan perasaan, catatan anekdot, dan lain-lain.

4. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil

belajar. Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi;
2. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi;
3. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi;
4. Memperbaiki proses pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

1) Penilaian berfungsi selektif

Penilaian berfungsi selektif ini maksudnya adalah dengan diadakannya penilaian oleh guru maka guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi kepada siswa.

Penilaian ini juga mempunyai tujuan yaitu:

- a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
- c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.
- d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

2) Penilaian berfungsi diagnostik

Penilaian berfungsi sebagai diagnostik ini maksudnya adalah ketika suatu alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya guru akan mengetahui kelemahan siswa dan juga penyebabnya. Dengan diketahui kelemahan dan penyebab kelemahan pada siswa tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mencari cara mengatasinya.

3) Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Penilaian berfungsi sebagai penempatan ini maksudnya ialah ketika mengadakan penilaian maka guru dapat menempatkan siswa pada kelompok belajar sesuai dengan tingkat pemahamannya

4) Penilaian berfungsi sebagai pengukuran keberhasilan

Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan ini maksudnya guru mengetahui sejauh mana program itu berhasil diterapkan. Karena keberhasilan suatu program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem administrasi.

a. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedy atau pengayaan (enrichment)

Ketuntasan belajar merupakan tingkat atau batas standar kompetensi minimal yang harus dicapai oleh siswa pada setiap mata pelajaran. Dasar yang digunakan untuk menetapkan ketuntasan belajar setiap mata pelajaran adalah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal setiap Kompetensi Dasar yang ada pada Mata Pelajaran tersebut, yang terlebih dulu diperoleh dari rata-rata intake, sarana pendukung, dan kompleksitas setiap indicator pada setiap kompetensi dasar tersebut.

Implementasi program pembelajaran remedial adalah pelaksanaan suatu program berupa upaya guru yang terencana untuk membantu siswa dalam memecahkan kesulitan belajarnya dan memperbaiki cara belajar siswa ke arah yang lebih baik hingga hasil belajar siswa mampu memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Secara esensial, proses pembelajaran remedial pada hakikatnya sama dengan pembelajaran biasa. Perbedaannya terutama terletak pada dua masalah yaitu:

- a. Tujuannya lebih diarahkan kepada peningkatan (improvement) prestasi (baik kualifikasi maupun kuantitatif), sekurang-kurangnya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang

dapat diterima; dan atau peningkatan kemampuan penyesuaian kembali, baik terhadap dirinya maupun lingkungan.

- b. Strategi pendekatan (termasuk metode/teknik, materi/program, bentuk/jenis tugas dan sebagainya) lebih menekankan penyesuaian terhadap keragaman kondisi objektif (kapasitas umum/khusus, motivasi, minat, Achievement-motivation atas aspirasi, penguasaan pengetahuan atau keterampilan prasyarat, sikap kebiasaan, kematangan atau kesiapan dan sebagainya) yang dapat dipandang sebagai remodulasi atau modifikasi dari pembelajaran biasa.

Pembelajaran remedial sebagai upaya guru (dengan atau tanpa bantuan atau kerja sama pihak lain), untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi dan terkontrol dengan memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keberagaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya

- b. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum**

Menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian dijelaskan bahwa ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari definisi ini dapat ditarik beberapa pengertian, antara lain: (1) ulangan adalah ujian atau tes yang waktunya ditentukan, misal ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, (2) materi yang diujikan dalam ulangan harus materi yang sudah pernah diberikan, atau pernah didiskusikan, atau pernah ditugaskan, (3) hasil ulangan dapat dimanfaatkan untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Secara rinci, penjelasan manfaat ulangan adalah sebagai berikut:

a. Untuk Pemantauan Kemajuan Hasil Belajar

Dengan melakukan ulangan berarti guru telah melakukan pemantauan kemajuan hasil belajar siswanya, apakah materi yang sudah dibahas, atau didiskusikan sudah dikuasai siswa atau belum. Dalam kegiatan ini yang menjadi perhatian guru adalah peningkatan kemampuan siswa, jangan sampai proses pembelajaran yang menghabiskan waktu dan biaya tidak sedikit

itu tidak menghasilkan apa-apa, tidak menghasilkan peningkatan kemampuan siswa. Atau dengan kata lain, pelaksanaan program pembelajaran tidak efisien. Di sini yang perlu ditegaskan adalah ulangan itu harus dilakukan secara terus menerus, bahkan sepanjang pembelajaran itu berlangsung. Hal ini selaras dengan prinsip-prinsip penilaian, utamanya prinsip terpadu yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 20 Tahun

2007 Tentang Standar Penilaian. Di Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 itu dituliskan bahwa prinsip terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Ini berarti bahwa kegiatan siswa dalam pembelajaran harus dinilai, baik melalui ulangan (tes tertulis, tes lisan) ataupun melalui pengamatan secara langsung pada kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan cara demikian maka kemajuan hasil belajar siswa dapat dipantau dengan baik.

b. Untuk Perbaikan Pembelajaran

Dengan ulangan dapat diketahui butir-butir kompetensi yang sudah dikuasai ataupun yang belum dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini, ulangan merupakan tindakan refleksi pada pembelajaran yang oleh Marzano, et.al (2011) disebut dengan *reflecting on teaching*. Dalam *reflecting on teaching* ini, guru

juga memperhatikan semua hal di sekitarnya, komponen apa yang tidak bermanfaat untuk peningkatan kemampuan siswa. Lebih jauh Marzano menjelaskan bahwa berdasarkan refleksi pada pembelajaran inilah dilakukan perencanaan dan persiapan (planning and preparing). Berdasarkan perencanaan dan persiapan inilah akhirnya guru melaksanakan pembelajaran, yang oleh Marzano disebut dengan classroom strategies and behaviors. Pelaksanaan pembelajaran inilah komponen yang sangat menentukan pencapaian belajar siswa. Bahkan oleh Mazano dijelaskan bahwa semakin banyak guru melakukan sesuatu maka semakin tinggi prestasi belajar siswa. Hal yang harus diingat adalah, selain strategi pembelajaran maka substansi atau materi yang disampaikan juga sangat penting dikuasai oleh guru. Hal ini selaras dengan pendapat Reeves (2010) yang mengatakan bahwa strategi pembelajaran termasuk cara penilaian dan penguasaan substansi adalah dua komponen penting dalam proses pembelajaran. Lebih jauh Reeves (2010) menjelaskan bahwa untuk lebih memperbaiki pembelajaran melalui penilaian dapat dilakukan melalui: (1) guru mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam silabus, (2) guru mengembangkan sistem penilaian kinerja (termasuk soal uraian) yang dilengkapi dengan rubrik, (3) guru melakukan

ulangan dengan soal uraian, (4) guru melakukan koreksi hasil ulangan dengan menggunakan rubrik yang telah disiapkan, dan (5) guru mencermati hasil ulangan yang telah dikoreksi, butir-butir komposisi mana yang belum dikuasai siswa. Selanjutnya, kompetensi yang belum dikuasai siswa inilah yang digunakan sebagai bahan dalam melakukan remedi. Dengan demikian siswa dapat terpenuhi kekurangannya untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Memang, perbaikan atau pemenuhan kompetensi dari seseorang itu akan lebih efektif manakala dilakukan dan atas prakarsa orang itu sendiri. Oleh karena itu, tugas guru adalah menimbulkan kemauan siswa untuk melakukan kegiatankegiatan positif untuk memenuhi kekurangannya. Ini berarti bahwa guru sebaiknya selalu melibatkan siswa dalam melakukan penilaian. Menurut Stiggins dan Chappuis (2012) ada lima kunci sukses dalam melakukan penilaian yang melibatkan siswa, yaitu:

- a. setelah diberi tahu jawaban yang benar terhadap tugas yang diberikan, siswa diminta untuk mengoreksi dan membetulkan pekerjaannya sendiri
- b. di awal pertemuan, guru selalu mengingatkan tentang pentingnya kualitas suatu karya

- c. guru memberikan contoh dalam memberikan skor hasil karya siswa dengan akurat, oleh karenanya guru menggunakan rubrik dalam melakukan penskoran terhadap karya siswa (misal hasil ulangan yang soalnya uraian)
- d. siswa juga dilatih agar mampu memberikan skor hasil ulangannya sendiri dengan akurat, oleh karenanya mereka juga harus dilatih menggunakan rubrik penskoran sewaktu memberikan skor terhadap karya-karyanya sendiri termasuk hasil ulangannya
- e. guru harus betul-betul memperhatikan pencapaian belajar siswa dan mengkomunikasikannya kepada mereka.

Terkait dengan kunci sukses di atas, guru tidak sekedar mengingatkan dengan kata-kata, tetapi dengan contoh nyata. Sebaiknya, soal yang diberikan kepada siswa (lebih-lebih untuk mahasiswa) sebagian besar harus memenuhi the higher level of thinking (HOT). Menurut Moore, B dan Stanley T (2010), dari peringkat kognitif Bloom itu, urutan nomor 1 – 3 dikategorikan the lower level of thinking dan 4 -6 the higher level of thinking (HOT). Hal ini senada dengan pendapat Thomas, A. dan Thorne, G. (2007) yang mengatakan *HOTS is thinking on a higher level than memorizing facts or telling something back to someone exactly the way the it was told to you. When a person memorizes*

and gives back the information without having to think about it, we call it rote memory. That's because it's much like a robot; it does what it's programmed to do, but it doesn't think for itself.

Dengan menerapkan kelima kunci sukses di atas, besar kemungkinannya penilaian tidak hanya sekedar untuk mengetahui kemajuan dan pencapaian belajar siswa, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk jujur, bertanggung jawab, bercita rasa tinggi, sangat faham terhadap kompetensi yang sedang dipelajari, trampil menilai karyanya sendiri, menghargai karya orang lain, serta mengetahui kemajuan dan hasil belajar mereka. Namun, harus difahami bahwa lima kunci sukses ini tidak merupakan kunci sapu jagad yang dapat digunakan untuk semua kondisi siswa.

Hal ini dapat difahami karena menurut Reeves (2009), seseorang dapat berhasil melakukan perubahan bila selain memiliki motivasi internal tinggi, orang itu juga mendapat dukungan dari teman dan keluarga. Dengan menyimak uraian di atas, dapat dikatakan bahwa hasil ulangan bisa digunakan sebagai bahan perbaikan pembelajaran. Paling tidak, ada dua hal yang dapat diperbaiki, yakni: (1) substansi atau materi pembelajaran, dan (2) strategi pembelajaran. Dengan ulangan, dapat diketahui materi atau kompetensi yang belum dikuasai

siswa. Dari sini guru memperoleh gambaran, materi mana yang harus ditambahkan atau mendapat perhatian lebih dan materi mana yang sudah cukup memadai. Selain itu, dengan ulangan juga dapat diketahui butir-butir soal pada tingkat kognitif apa yang sebagian besar siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Dari sini, guru mendapat gambaran bahwa strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kognitif soal yang diberikan ke siswa. Misal, bila soalnya sebagian besar pada tingkatan HOT maka pembelajarannya juga harus mampu mendorong siswa untuk membiasakan berpenalaran tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat DiRanna, et al. (2008) yang mengatakan bahwa ada mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Bila tujuan pembelajaran juga untuk menghasilkan lulusan yang kreatif, maka pembelajarannya harus kreatif, dan penilaiannya juga menggunakan soal-soal yang memiliki HOT.

Tugas guru profesional memang tidak mudah, selain menjadi motivator, edukator, guru ada kalanya juga harus bertindak sebagai asesor dan evaluator. Tidak mudah untuk menjadi evluator karena ada rambu-rambu yang harus dipenuhi.

The American Evaluation Association telah mengeluarkan satu

set kode etik bagi para evaluator dalam bidang pendidikan yang dinamakan dengan “The Guiding Principles for Evaluators” (Fitzpatrick, et.al, 2011). Prinsip-prinsip tersebut: (1) Systematic Inquiry: Evaluators conduct systematic, databased inquiries about whatever is being evaluated; (2) Competence: Evaluators provide competent performance to stakeholders; (3) Integrity/Honesty: Evaluators ensure the honesty and integrity of the entire evaluation process; (4) Respect for People: Evaluators respect the security, dignity and self-worth of the respondents, program participants, clients, and other stakeholders with whom they interact; and (5) Responsibilities for General and Public Welfare: Evaluators articulate and take into account the diversity of interests and values that may be related to the general and public welfare.

Evaluator hendaknya: (1) melakukan evaluasi secara sistematis, (2) memiliki kompetensi memadai, (3) memiliki integritas/kejujuran tinggi, (4) respek terhadap keamanan dan kenyamanan responden, partisipan program, dan pada siapapun yang interaksi dengannya, (5) bertanggung jawab atas keamanan dan kenyamanan: cermat dan memperhitungkan diversifikasi interes dan value yang terkait dengan keamanan dan kenyamanan umum. Dengan memperhatikan dan melaksanakan

pedoman evaluator ini maka evaluasi akan berjalan lancar, hasil yang didapatkan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Rambu-rambu evaluator di atas penting artinya bagi calon evaluator karena bila tidak dipatuhi maka hasil evaluasi itu tidak ada manfaatnya. Maksudnya, tidak akan ada nilainya hasil evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru/dosen yang tidak memahami bagaimana cara menilai yang baik, atau dilakukan secara serampangan, tidak sistematis. Ini berarti bahwa, guru/dosen yang akan melakukan penilaian harus mengetahui caranya dan berjanji akan melakukan dengan sebaik-baiknya.

LEMBAR KERJA

1. Proses yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kinerja akademik yang dilakukan secara menyeluruh dan kontinu dengan cara yang sesuai dengan ciri-ciri pendidikan keahlian yang bersangkutan disebut dengan

 - a. Evaluasi
 - b. Hasil belajar
 - c. Evaluasi hasil belajar
 - d. Penilaian

2. Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu disebut dengan

 - a. Evaluasi
 - b. Kurikulum
 - c. Penilaian
 - d. Evaluasi hasil belajar

3. Proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik disebut dengan

 - a. Evaluasi
 - b. Hasil belajar
 - c. Evaluasi hasil belajar
 - d. Penilaian

4. Data yang diperoleh dari guru selama pembelajaran berlangsung diaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Proses ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan dalam

 - a. Kurikulum
 - b. Silabus

- c. RPP
 - d. KTSP
5. Tujuan dari penilaian proses dan hasil belajar yaitu
- a. Untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh peserta didik
 - b. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik
 - c. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung
 - d. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
6. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik memiliki tujuan yaitu
- a. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi
 - b. Mengetahui tingkat pemahaman belajar peserta didik
 - c. Mengetahui hasil belajar peserta didik
 - d. Mengetahui proses belajar peserta didik
7. Ujian atau tes yang waktunya ditentukan seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester disebut dengan,
- a. Ujian Tengah Semester
 - b. Ujian Akhis Sekolah
 - c. Ulangan Harian
 - d. Ulangan

8. Hasil ulangan dapat dimanfaatkan untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan
 - a. Menentukan keberhasilan belajar peserta didik
 - b. Menentukan nilai siswa
 - c. Menentukan tingkat pemahaman peserta didik
 - d. Menentukan proses belajar peserta didik
9. Menurut Stiggins dan Chappuis (2012) ada lima kunci sukses dalam melakukan penilaian yang melibatkan peserta didik, kecuali
 - a. Peserta didik diminta untuk mengoreksi dan membetulkan pekerjaannya sendiri
 - b. Di awal pertemuan, guru selalu mengingatkan tentang pentingnya kualitas suatu karya
 - c. Guru memberikan contoh dalam memberikan skor hasil karya peserta didik dengan akurat
 - d. Guru tidak memperhatikan proses belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung
10. Teknik penilaian proses dan penilaian hasil belajar disesuaikan dengan kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian suatu kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian hasil belajar, baik berupa kognitif, afektif, maupun psikomotor. Ada beberapa teknik penilaian proses di bawah ini, kecuali

- a. Unjuk Kerja
- b. Penugasan
- c. Penilaian Sikap
- d. Kerja Kelompok

5. Pengembangan Peserta Didik

Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya sesuai dengan potensinya. Jadi hal pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didik asuhannya dan cara mengembangkan potensinya. Informasi mengenai karakteristik peserta didik dalam berbagai aspek menjadi satu acuan dalam menentukan kedalaman dan keluasan materi sehingga sesuai dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan pemahaman tersebut guru perlu bekerja keras dan kreatif untuk mengeksplorasi berbagai upaya baik dalam bentuk media, bahan ajar, dan metode pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik secara tepat dan kreatif sehingga sesuai dengan perkembangan mereka termasuk gaya belajarnya. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, dan berlangsung dalam lingkungan pendidikan.

Interaksi pendidikan berfungsi untuk mengembangkan seluruh potensi kecakapan dan karakteristik peserta didik diantaranya yaitu karakteristik fisik-motorik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Agar para pendidik dapat berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, maka pendidik perlu memiliki pemahaman siapa yang menjadi peserta didiknya. Pemahaman yang memadai terhadap potensi, kecakapan dan karakteristik peserta didik akan berkontribusi dalam bentuk perlakuan, tindakan-tindakan yang bijaksana, tepat sesuai kondisi dan situasi. Pendidik akan menyiapkan dan menyampaikan pelajaran, memberikan tugas, latihan dan bimbingan disesuaikan dengan kemampuan dan tahap perkembangan peserta didik.

a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik

Kecerdasan umum (general intelligence) atau kemampuan intelektual merupakan kemampuan mental umum yang mendasari kemampuannya untuk mengatasi kerumitan kognitif (Gunawan, 2006:218) . Kemampuan umum dikaitkan dengan kemampuan untuk pemecahan masalah, berpikir abstrak, keahlian dalam pembelajaran. Menurut Syaodih (2007:256) seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka memiliki kemampuan yang

tinggi dalam mengenal, menerima, dan memahami pengetahuan, menganalisa, mengevaluasi, dan memecahkan masalah, membaca, menulis, serta mengingat fakta. Inteligensi atau kemampuan intelektual merupakan potensi bawaan (potential ability) yang dikaitkan dengan keberhasilan peserta didik dalam bidang akademik di sekolah. Peserta didik yang memiliki intelektual tinggi atau IQ nya (tingkat intelegensi) tinggi diprediksi akan memiliki prestasi belajar yang tinggi pula, dan sebaliknya. Menurut Gardner (Syaodih, 2011:95) tingkat inteligensi atau IQ bukan satusatunya kecerdasan yang dapat meramalkan kesuksesan, akan tetapi ada kecerdasan dalam spektrum yang lebih luas yaitu kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Dalam diri anak terdapat berbagai potensi atau kecerdasan majemuk. Menurut Gardner setiap anak memiliki kecenderungan dari delapan kecerdasan, meskipun memiliki tingkat penguasaan yang berbeda.

- Kecerdasan bahasa (verbal-linguistic intelligence), kecakapan berpikir melalui kata-kata, menggunakan bahasa untuk menyatakan dan memaknai arti yang kompleks (penulis, ahli bahasa, sastrawan, jurnalis, orator, penyiar adalah orang-orang yang memiliki inteligensi linguistik yang tinggi.
- Kecerdasan matematika - logis (logical-mathematical intelligence), kecakapan untuk menyelesaikan operasi matematika

(para ilmuwan, ahli matematis, akuntan, insinyur, pemrogram komputer).

- Kecerdasan spasial–visual (visual-spatial intelligence), kecakapan berpikir dalam ruang tiga dimensi (pilot, nakhoda, astronot, pelukis, arsitek, dll.)

- Kecerdasan kinestetis atau gerakan fisik (kinesthetic intelligence). Kecakapan melakukan gerakan dan keterampilan-kecekatan fisik (olahragawan, penari, pencipta tari, perajin profesional, dokter bedah).

- Kecerdasan musik (musical intelligence). Kecakapan untuk menghasilkan dan menghargai musik, sensitivitas terhadap melodi, ritme, nada, tangga nada, (komposer, musisi, kritikus musik, penyanyi, pengamat musik).

- Kecerdasan hubungan sosial (interpersonal intelligence). Kecakapan memahami dan merespon serta berinteraksi dengan orang lain secara efektif (guru, konselor, pekerja sosial, aktor, pimpinan masyarakat, politikus)

- Kecerdasan intrapersonal (intrapersonal intelligence). Kecakapan mengenali dan memahami diri serta menata diri sendiri secara efektif (agamawan, psikolog, psikiater, filsuf).

- Kecerdasan naturalis adalah kecakapan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta (petani, ahli

botani, arkeolog, antropolog, ahli ekologi, ahli tanah, atau pecinta lingkungan).

Konsep kecerdasan majemuk bukanlah hal baru, ahli-ahli lain menyebutnya sebagai bakat atau aptitude. Dalam pandangan Gardner tidak ada manusia bodoh, terutama jika individu diberikan rangsangan yang tepat. Setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda dari 8 kecerdasan majemuk. Setiap kecerdasan akan menjadi suatu kemampuan yang luar biasa jika lingkungan (orang tua dan guru) memberikan rangsangan yang tepat. Mengamati kemampuan intelektual dan kecerdasan umum peserta didik. Identifikasi hasil pengamatan ini bersifat tentatif, tetapi dapat memberi kontribusi kepada guru untuk melakukan penyesuaian yang memadai terhadap kondisi objektif peserta didik. Menurut Makmun (2009:56) guru dapat menandai peserta didik dengan membandingkannya dengan peserta didik lainnya di kelas.

- Peserta didik yang cenderung selalu lebih cepat dan mudah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugasnya, dibandingkan dengan teman-temannya, lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan (accelerated students).
- Peserta didik yang cenderung selalu mencapai hasil rata-rata saja, dan hanya dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang

telah ditetapkan dibandingkan dengan teman-temannya (average students).

- Peserta didik cenderung selalu memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mencapai hasil yang lebih rendah dari teman-temannya, dan hampir selalu tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan (slow learners).

b) Analisis hasil ulangan atau tes, tugas, wawancara, analisis himpunan data prestasi belajar (nilai rapor) sebelumnya, sikap perilaku, dan hasil psikotes, dsb.

Cara-cara identifikasi tersebut di atas dapat saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai potensi peserta didik. Hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus dan menjadi prioritas untuk diidentifikasi adalah peserta didik prestasinya sering di bawah KKM, yang lambat belajar, serta tingkat kreativitasnya rendah.

b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik

Bakat merupakan kecakapan dasar atau suatu potensi yang merupakan pembawaan untuk memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan pada bidang tertentu. Setiap individu memiliki bakat hanya berbeda baik dalam derajat maupun jenisnya. Bakat dapat dikelompokkan menjadi bakat bilangan, bakat bahasa, bakat tilikan

ruang, tilikan hubungan sosial, dan bakat gerak motoris (Makmun, 2009:55). Pembagian jenis bakat mungkin dikaitkan dengan bidang studi atau bakat sekolah (scholastic aptitude) atau bidang pekerjaan (vocational aptitude). Bakat sekolah berkaitan dengan kemampuan penguasaan ilmu, penguasaan mata pelajaran, seperti bakat matematika, bahasa, fisika, sejarah, IPS, olah raga, musik, menggambar dan keterampilan. Bakat pekerjaan berkaitan dengan penguasaan bidang pekerjaan seperti bidang teknik, pertanian, dan ekonomi. Mengidentifikasi bakat dan kecerdasan majemuk peserta didik dapat menggunakan cara yang sama dengan identifikasi kemampuan intelektual, namun lebih diarahkan kepada bidang studi atau kelompok bidang studi. Bakat khusus di suatu bidang studi biasanya baru nampak jelas pada awal masa remaja.

LEMBAR KERJA

1. Menurut Gardner setiap anak memiliki kecenderungan dari delapan kecerdasan, meskipun memiliki tingkat penguasaan yang berbeda. Yang bukan merupakan kecerdasan menurut Gardner yaitu
 - a. Bahasa
 - b. Kinestetis
 - c. Religius
 - d. Spasial visual
2. Pada teori Gardner kecerdasan spasial visual merupakan percakapan berfikir untuk
 - a. Melakukan gerakan dan keterampilan fisik
 - b. Ruang tiga dimensi
 - c. Memahami dan merespon serta berinteraksi
 - d. Mengenali tanaman dan hewan

3. Bakat merupakan kecakapan dasar atau suatu potensi yang merupakan pembawaan untuk memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan pada bidang tertentu. Yang merupakan bakat sekolah yaitu
 - a. Penguasaan mata pelajaran sejarah
 - b. Penguasaan bidang pertanian
 - c. Kemampuan jual beli
 - d. Kemampuan bersosialisasi masyarakat

4. Menurut Makmun (2009:56) apa saja yang dapat guru tandai dari peserta didik dalam membandingkan dengan peserta didik lainnya, kecuali
 - a. Peserta didik yang cenderung selalu lebih cepat dan mudah memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugasnya, dibandingkan dengan teman-temannya, lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan (*accelerated students*)
 - b. Peserta didik yang cenderung selalu mencapai hasil rata-rata saja, dan hanya dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan dibandingkan dengan teman-temannya (*average students*)
 - c. Peserta didik cenderung selalu memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mencapai hasil yang lebih rendah dari teman-temannya, dan hampir selalu tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang telah ditetapkan (*slow learners*)
 - d. Peserta didik yang cenderung selalu mencapai hasil rata-rata tetapi lebih lama menyelesaikan tugas

5. Pengembangan seluruh potensi kecakapan dan karakteristik intelektual, sosial, dan emosional merupakan fungsi dari
 - a. Kecerdasan umum
 - b. Keluasan materi peserta didik
 - c. Interaksi pendidikan
 - d. Eksplorasi bahan ajar

6. Kisi-Kisi Tes Kompetensi Pedagogik

No	Sub kompetensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Memahami peserta didik	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan tahapan perkembangan anak (Kognitif, moral, dan sosial)	6	12
		b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian.	2	
		c. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.	4	
2	Merancang pembelajaran	a. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran.	2	10
		b. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar.	2	
		c. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih	6	

3	Melaksanakan pembelajaran	a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran	3	8
		b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	5	
4	Evaluasi hasil belajar	a. Melaksanakan penilaian (asesmen) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode	2	13
		b. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level).	4	
		c. Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk merancang program remedi atau pengayaan (enrichment).	3	
		d. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.	4	
4	Pengembangan peserta didik	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.	3	7
		b. Memfasilitasi peserta didik untuk	4	

		mengembangkan berbagai potensi non akademik.		
TOTAL				50

7. Soal Tes Kompetensi Pedagogik

1. Seorang peserta didik diminta untuk mengidentifikasi mengenai masalah yang sedang mereka hadapi. Kemudian masalah tersebut diminta untuk mendiskusikan dalam kelompok untuk menemukan solusi dari masalah tersebut. Ilustrasi tersebut berkaitan dengan perkembangan peserta didik
 - a. Kemampuan kognitif
 - b. Kemampuan sosial
 - c. Kemampuan emosional
 - d. Kemampuan integrasi diri
2. Ada seorang anak yang tidak mampu membangun kerjasama dalam kelompok. Dia cenderung menguasai forum dan tidak memberikan kesempatan kepada teman-temannya. Jika ada teman lain yang berhasil mengendalikan diskusi tersebut, dia lebih memilih bekerja secara mandiri. Dari ilustrasi tersebut, maka anak tersebut memiliki masalah dalam hal perkembangan
 - a. Kognitif
 - b. Sosial emosional
 - c. Moral spiritual
 - d. Sosial kognitif
3. Perkembangan merupakan bagian dari perubahan yang dimulai dari masa konsepsi dan berlanjut sepanjang rentang kehidupan. Bersifat kompleks karena melibatkan banyak proses seperti biologis, kognitif, dan sosial emosional. Adapun menurut Piaget ada beberapa tahapan perkembangan aspek kognitif salah satunya yaitu
 - a. Tahap sensori motor
 - b. Tahap perkembangan
 - c. Tahap operasional
 - d. Tahap motorik

4. Semua aktivitas yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya disebut

 - a. Motorik
 - b. Sosial
 - c. Emosional
 - d. Kognitif

5. Seorang anak masih sangat dipengaruhi oleh hal-hal khusus yang didapat dari pengalaman menggunakan indera, sehingga ia belum mampu untuk melihat hubungan-hubungan dan menyimpulkan suatu secara konsisten. Pernyataan tersebut merupakan tahapan perkembangan kognitif peserta didik menurut Piaget, yaitu

 - a. Tahap sensori motor
 - b. Tahap operasional konkret
 - c. Tahap pra operasional
 - d. Tahap operasional formal

6. Ada tiga tahap perkembangan moral menurut Kohlberg, yaitu penalaran prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional. Tingkat satu perkembangan moral teori Kohlberg yaitu pada tingkat tersebut anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Tingkat satu perkembanganyang dimaksud merupakan tahap perkembangan moral

 - a. Penalaran konvensional
 - b. Penalaran operasional
 - c. Penalaran pasca konvensional
 - d. Penalaran prakonvensional

7. Proses dinamis di dalam diri yang terus menerus dilakukan terhadap sistem psikofisik (fisik dan mental) sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unik atau khas pada setiap orang terhadap lingkungan disebut

- a. Karakteristik
 - b. Watak
 - c. Perilaku
 - d. Kepribadian
8. Kepribadian manusia sangat bermacam-macam. Menurut Eysenck membagi tipe kepribadian menjadi tiga macam, yaitu kepribadian ekstrovert, introvert, dan neurosis. Jika ada seorang peserta didik yang memiliki sifat pemalu, suka menyendiri, dan mempunyai kontrol diri yang baik. Maka anak tersebut memiliki kepribadian
- a. Neurosis
 - b. Athleticus
 - c. Introvert
 - d. Ekstrovert
9. Kemampuan yang diperoleh peserta didik sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru untuk menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan peserta didik sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh peserta didik disebut dengan
- a. Belajar peserta didik
 - b. Bekal ajar awal peserta didik
 - c. Bekal peserta didik
 - d. Bahan ajar peserta didik
10. Sikap awal peserta didik merupakan salah satu variabel sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik. Aspek tersebut dapat berupa minat, bakat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, serta kemampuan berfikir yang telah dimiliki peserta didik. Menurut Goleman dan Daniel mengelompokkan ke dalam delapan kelas, yaitu
- a. Belajar isyarat, belajar stimulus respon, belajar perilaku, belajar merantailkan, belajar verbal, belajar membedakan, belajar berhitung, dan belajar memecahkan masalah.
 - b. Belajar bahasa, belajar isyarat, belajar stimulus respon, belajar berhitung, belajar memecahkan masalah, belajar verbal, belajar non verbal, dan belajar membedakan.
 - c. Belajar isyarat, belajar stimulus respon, belajar merantailkan, belajar asosiasi verbal, belajar membedakan, belajar konsep, belajar dalil, dan belajar memecahkan masalah.

- d. Belajar isyarat, belajar membaca, belajar berhitung, belajar dalil, belajar verbal, belajar non verbal, belajar stimulus respon, dan belajar membedakan.
11. Ada beberapa strategi yang dapat guru lakukan untuk mengetahui keterampilan awal peserta didik. Misalnya, asesmen keterampilan peserta didik berbasis kinerja, asesmen keterampilan awal mandiri, dan peta konsep. Pemilihan strategi dan metode pembelajaran didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal peserta didik. Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran, yaitu
- Memilih dan mempertimbangkan strategi yang cocok dengan karakteristik peserta didik.
 - Memilih dan mempertimbangkan bahan ajar yang digunakan ketika proses pembelajaran di kelas.
 - Memilih dan mempertimbangkan hasil proses belajar peserta didik.
 - Memilih dan mempertimbangkan sistem pendekatan pembelajaran yang paling efektif.
12. Kegiatan menganalisis peserta didik dalam pengembangan pembelajaran merupakan pendekatan yang menerima peserta didik apa adanya untuk menyusun sistem pembelajaran atas dasar keadaan peserta didik tersebut. Maka dari itu, tujuan mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik yaitu
- Mengetahui karakteristik peserta didik
 - Mengetahui minat dan bakat peserta didik
 - Menentukan apa yang harus diajarkan tidak perlu diajarkan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan
 - Mengetahui hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran di kelas
13. Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Pernyataan tersebut merupakan teori belajar
- Kognitif
 - Behavioristik
 - Perkembangan
 - Bermakna

14. Teori belajar yang mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak. Teori tersebut merupakan teori belajar

 - a. Kognitif
 - b. Behavioristik
 - c. Perkembangan
 - d. Bermakna

15. Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa rangkaian kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan. Salah satu model strategi pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru yaitu metode ceramah. Adapun kelebihan dari metode ceramah yaitu sebagai berikut, kecuali

 - a. Mudah dan murah
 - b. Sulit mendeteksi tingkat pemahaman peserta didik
 - c. Guru dapat mengontrol keadaan kelas dengan mudah
 - d. Dapat menyajikan materi secara luas dan mendalam

16. Strategi yang digunakan sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan merupakan strategi

 - a. Strategi pembelajaran
 - b. Strategi ceramah
 - c. Strategi pengorganisasian pembelajaran
 - d. Strategi demonstrasi

17. Bila anda sebagai guru menemukan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, tindakan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu

 - a. Memindahkan tempat duduk peserta didik ke meja yang paling depan
 - b. Mengulangi penjelasan bahan ajar kepada seluruh peserta didik
 - c. Menugaskan seluruh peserta didik membaca buku sumber
 - d. Memberikan bantuan belajar kepada peserta didik yang bersangkutan

18. Bu Ani melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya, dimulai dengan

memunculkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dan membimbing peserta didik berkolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Bu Ani tersebut merupakan model pembelajaran

- a. Project Based Learning
 - b. Discovery Learning
 - c. Problem Based Learning
 - d. Inquiry Learning
19. Seorang guru melaksanakan pembelajaran di kelas satu, guru ingin mengeksplorasi kemampuan siswa melalui metode diskusi. Pernyataan yang paling tepat terkait dengan metode diskusi pada pembelajaran kelas satu SD adalah
- a. Dapat dilaksanakan dalam kelompok besar
 - b. Dapat dilaksanakan dengan pendampingan guru
 - c. Dapat dilaksanakan agar melatih kemandirian siswa
 - d. Tidak mungkin karena masih terlalu kecil
20. Dalam penyusunan tujuan dikenal dengan kaidah ABCD (Audience, Behaviour, Condition, Degree). Seorang guru sedang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menetapkan tujuan pembelajaran. Dibawah ini terdapat tujuan yang dibuat guru tersebut yang telah memenuhi kriteria ABCD, yaitu
- a. Siswa mampu membuat topeng dari kertas bekas
 - b. Siswa kelas IV mampu membuat topeng dari kertas bekas
 - c. Setelah melihat demonstrasi siswa mampu membuat topeng dari kertas bekas dengan warna dasar
 - d. Siswa mampu membuat topeng wayang dari kertas bekas
21. Seorang guru sedang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat komponen-komponen KI, KD, Tujuan, dan Indikator. Diantara pernyataan berikut yang paling tepat terkait komponen RPP yaitu
- a. Setiap indikator harus memiliki tujuan
 - b. Setiap KD harus memiliki KI
 - c. Setiap tujuan harus memiliki indikator
 - d. Setiap pembelajaran idealnya melaksanakan satu KI
22. Guru berupaya membuat siswa aktif serta memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa. Hal tersebut merupakan salah satu komponen pokok dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap

- a. Penyajian rencana tindak lanjut
 - b. Pelaksanaan Tanya jawab
 - c. Pra pembelajaran
 - d. Penyajian evaluasi
23. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid ada tiga tahap, yaitu
- a. Pembukaan, menyampaikan materi, penutup
 - b. Awal, inti, penutup
 - c. Penutup, inti, pembuka
 - d. Inti, penutup, pembuka
24. Membuka pelajaran dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, memusatkan perhatian, dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik yang berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari. Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu ...
- a. Pembukaan dan penutup
 - b. Kuis dan lomba
 - c. Apersepsi dan penilaian kemampuan awal
 - d. Kuis dan apersepsi
25. Kegiatan pembelajaran yang didalamnya untuk menanamkan, mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berkaitan dengan bahan kajian yang bersangkutan yaitu kegiatan
- a. Pembuka
 - b. Penutup
 - c. Awal
 - d. Inti
26. Dalam kegiatan belajar pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang efektif perlu perlu diciptakan kondisi yang kondusif. Kondisi yang kondusif tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai kegiatan-kegiatan, kecuali
- a. Memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif
 - b. Mendorong peserta didik untuk bekerjasama dalam belajar
 - c. Menjelaskan materi bidang studi
 - d. Menggunakan media pembelajaran yang tidak menarik

27. Motivasi merupakan suatu dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian tujuan. Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu
- Motif intrinsik dan motif ekstrinsik
 - Motif internal dan eksternal
 - Motif internal dan sekolah
 - Lingkungan dan keluarga
28. Dari berbagai teori motivasi yang berkembang, Keller telah menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai model
- PBL
 - NHT
 - ARCS
 - SRCA
29. Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Motivasi terpelihara apabila mereka menganggap apa yang dipelajari dapat memenuhi kebutuhan. Strategi yang dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi pembelajaran yaitu sebagai berikut, kecuali
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
 - Menjelaskan manfaat atau pengetahuan keterampilan yang akan dipelajari akan membantu mereka melaksanakan tugas dengan lebih baik dikemudian hari
 - Memberikan contoh, tes, latihan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
 - Bila dirasa tepat gunakan humor dalam proses pembelajaran
30. Penilaian yang meminta peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan ke dalam konteks yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan adalah....
- Penilaian project
 - Penilaian kinerja
 - Penilaian produk
 - Penilaian portofolio
31. Evaluasi yang mencakup tujuan pembelajaran, isi program pembelajaran, strategi belajar mengajar, aspek-aspek program pembelajaran yang lain adalah ...

- a. Evaluasi inti pembelajaran
 - b. Evaluasi perencanaan pembelajaran
 - c. Evaluasi hasil pembelajaran
 - d. Evaluasi pembelajaran langsung
32. Guru berupaya membuat siswa aktif serta memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa merupakan salah satu komponen pokok dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap
- a. Penyajian rencana tindak lanjut
 - b. Pelaksanaan tanya jawab
 - c. Pra pembelajaran
 - d. Penyajian evaluasi
33. Pemberian penghargaan (reward) kepada siswa sebaiknya
- a. Diberikan setiap siswa mampu menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas
 - b. Diberikan tidak terlalu sering, agar makna penghargaan tersebut tetap istimewa.
 - c. Diberikan setiap siswa mampu menjawab pertanyaan
 - d. Diberikan setiap siswa mampu mengerjakan tugas
34. Istilah pengukuran dalam sistem evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat
- a. Pengujian
 - b. Kualitatif
 - c. Komparasi
 - d. Akurasi
35. Seorang guru ingin mengukur kemampuan kognitif tinggi dan menghindari tebakan dalam menjawab soal melalui tes pilihan ganda. Langkah yang paling tepat untuk diambil adalah ...
- a. Kesulitan soal ditingkatkan
 - b. Soal dibuat berdasarkan topic yang baru
 - c. Soal dibuat bersama-sama dengan guru lain
 - d. Pilihan jawaban dibuat mirip
36. Data hasil evaluasi pembelajaran mengenai bangun datar menunjukkan hasil yang tidak maksimal. Dari 40 siswa, 25 siswa dinyatakan belum tuntas sehingga mengikuti program remedial. Bentuk program remedial yang dapat dilaksanakan guru adalah ...
- a. Memberi tugas untuk membaca kembali materi bangun datar pada jam sebelumnya

- b. Mengulang kembali pembelajaran mengenai materi bangun datar yang telah dipelajari
 - c. Memberi tugas untuk membaca kembali materi bangun datar diajarkan secara berkelompok
 - d. Menjelaskan kembali materi bangun datar dengan menggunakan media dan metode yang berbeda
37. Program pengayaan adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimal kompetensi dasar muatan pelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan program pengayaan adalah
- a. Memberikan kebebasan pada siswa untuk membaca buku di perpustakaan
 - b. Memberikan test tambahan dengan tingkat kesukaran lebih tinggi
 - c. Memberikan tambahan sumber bacaan yang lebih bervariasi berikut instrument testnya yang sesuai
 - d. Memberikan materi yang lebih tinggi tingkatannya dan mengerjakan soal yang lebih sulit
38. Pada pembelajaran hari ini, saya menggunakan metode jigsaw. Saya cukup puas karena para siswa tampak aktif berpartisipasi. Akan tetapi, ada beberapa siswa saat pertemuan kelompok ahli terlihat diam saja. Ketika saya Tanya, rupanya mereka mengira jika mereka tidak akan ke kelompok asal dan menerangkan apa yang telah mereka diskusikan sebelumnya. Saya kira saya sudah menerangkan dengan jelas bagaimana metode ini dilaksanakan. Sebagai dosen/instruktur, saran yang bisa diberikan kepada mahasiswa PPG tersebut untuk memperbaiki refleksinya adalah
- a. Menuliskan sikap dan keyakinannya ketika menggunakan metode untuk melaksanakan pembelajaran di kelas
 - b. Menggambarkan secara runtut kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran sehingga dapat mengetahui kelemahan pembelajarannya
 - c. Menuliskan langkah apa yang kira-kira dapat diambil untuk pembelajaran berikutnya ketika akan menggunakan metode yang sama
 - d. Menggambarkan kegiatan siswanya dengan lebih komprehensif sehingga ia mengetahui mana yang perlu diperbaiki

39. Menurut Chittenden tujuan penilaian salah satunya untuk Cheking up, yaitu memeriksa capaian kompetensi siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi pada kurun waktu tertentu menggunakan berbagai jenis dan teknik penilaian agar dapat memperoleh gambaran pencapaian kompetensi siswa. Jika dari hasil penilaian ditemukan capaian kompetensi siswa yang masih rendah maka langkah tepat yang dapat dilakukan guru yaitu
- Mengganti strategi pembelajaran sehingga sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa agar capaian kompetensi meningkat
 - Mengganti soal tes dan penugasan yang digunakan dalam penilaian agar diperoleh data dan informasi kemajuan belajar siswa yang lebih baik
 - Membandingkan data nilai hasil asesmen dari teknik berbeda agar dapat ditemukan teknik yang tepat untuk mengukur kemampuan siswa
 - Mengganti teknik dan jenis penilaian yang digunakan agar diperoleh data kemajuan belajar siswa yang lebih memuaskan disbanding hasil sebelumnya
40. Penilaian kinerja yang berkualitas harus memperhatikan hasil penilaian peserta didik pada keterampilan lain yang sejenis. Selain itu, tugas yang diberikan pada peserta didik harus dapat diukur secara valid dan reliabel. Kriteria penilaian kinerja yang termasuk dalam dua kondisi tersebut adalah ...
- Validity dan reliability
 - Authenticity dan feasibility
 - Generability dan feasibility
 - Generability dan scorability
41. Guru melaksanakan pembelajaran SBDP membuat karya seni kolase menggunakan bahan-bahanalam di sekitar. Penilaian yang paling sesuai dengan kegiatan tersebut adalah...
- Unjuk kerja membuat kolase
 - Pilihan ganda tentang bahan dan alat yang digunakan
 - Menilai dengan teknik lisan kepada siswa
 - Menilai produk hasil karya kolase
42. Teachability dan scorability Nilai keterampilan diperoleh dari hasil penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja (praktik dengan produk). Proyek dan portofolio keempat bentuk penilaian ini tidak harus dilakukan semuanya untuk setiap KD tetapi dipilih dan

ditentukan dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran dan kompetensi dasar yang sesuai untuk bentuk penilaian tersebut. Strategi pemanfaatan hasil penilaian untuk pembelajaran adalah.....

- a. Peserta didik yang mengikuti remidi harus diberikan bantuan atau layanan untuk memperbaiki kontrol keterampilan yang belum dikuasai tetapi tidak hanya di uji ulang, juga harus berlatih kembali untuk dapat mencapai kompetensi psikomotor yang diterapkan
 - b. Dilakukan Analisis terhadap hasil keterampilan yang telah dicapai oleh peserta didik. yaitu dengan membuat tabel spesifikasi yang dapat menunjukkan kompetensi dasar indikator atau aspek keterampilan jalan mana yang belum dikuasai oleh peserta didik
 - c. Penilaian kinerja dapat di sinergikan dengan penilaian pengetahuan untuk kompetensi dasar yang sesuai dan juga observasi aspek sikap tertentu yang dapat teramati pada saat peserta didik melakukan kinerja
 - d. Hasil penilaian dengan teknik praktik dan proyek di rata-rata untuk memperoleh nilai akhir keterampilan pada setiap mata pelajaran setiap pada pengetahuan penulisan capaian keterampilan pada raport menggunakan angka pada angka 0 sampai 100 dan deskripsi
43. Tugas utama guru dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik pada prestasi terbaiknya. Jadi hal pertama yang perlu dipahami adalah bagaimana karakteristik peserta didik asuhannya dan cara mengembangkan potensinya. Kemampuan yang masih terkandung dalam diri peserta didik yang diperoleh secara hereditas (pembawaan) disebut dengan
- a. Karakteristik
 - b. Watak
 - c. Sikap
 - d. Potensi
44. Potensi merupakan modal dan sekaligus batas-batas bagi perkembangan kecakapan nyata atau hasil belajar. Peserta didik yang memiliki potensi yang tinggi memungkinkan memiliki prestasi yang tinggi pula. Melalui proses belajar atau pengaruh lingkungan, maka potensi dapat diwujudkan dalam bentuk prestasi hasil belajar atau kecakapan yang masih tersembunyi atau yang masih terkandung dalam diri peserta didik. Potensi dibagi menjadi dua jenis, yaitu
- a. Potensi kecerdasan umum dan potensi fisik
 - b. Potensi fisik dan potensi psikologis

- c. Potensi psikologis dan potensi kecerdasan
 - d. Potensi fisik dan bakat
45. Bakat merupakan kecakapan dasar atau suatu potensi yang merupakan pembawaan untuk memperoleh suatu pengetahuan atau keterampilan pada bidang tertentu. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat termasuk ke dalam potensi psikologis. Bakat dibagi menjadi enam, salah satu yang termasuk ke dalam bakat di bawah ini, kecuali
- a. Bakat bilangan
 - b. Bakat bahasa
 - c. Bakat gerak motoris
 - d. Bakat sosial
46. Untuk mencapai tujuan, maka diperlukan usaha untuk mengembangkan dan membangkitkan minat, bakat, serta kreativitas peserta didik. Karena salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan dapat dilihat dari bakat, minat serta kreativitas peserta didik. Adapun berikut merupakan metode efektif untuk memfasilitasi bakat murid, kecuali
- a. Memberitahu pentingnya bakat dalam diri seseorang.
 - b. Memberi kritikan atas bakat seseorang
 - c. Meningkatkan motivasi peserta didik dalam melatih serta mengembangkan bakat
 - d. Memberikan fasilitas yang memadai
47. Pengembangan potensi non akademik mengarah pada kemampuan dan kemahiran potensi yang dimiliki peserta didik. Dalam pengembangan potensi non akademik peserta didik membutuhkan aturan sebagai patokan untuk
- a. Mengatur karakteristik peserta didik
 - b. Mengatur manajemen peserta didik
 - c. Mengatur minat dan bakat peserta didik
 - d. Mengatur hasil belajar peserta didik
48. Prestasi yang tidak dapat diukur dan dinilai menggunakan angka, biasanya dalam hal olahraga, PMR, atau kesenian disebut dengan
- a. Prestasi
 - b. Hasil belajar
 - c. Ekstrakurikuler
 - d. Prestasi non akademik
49. Kegiatan yang memberikan kesempatan bagi peserta didik dan juga memiliki nilai tambah bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi

dalam dirinya, dan juga dapat menjadi proses perkembangan dan kemajuan bagi suatu lembaga atau sekolah yang seringkali diamati oleh orang tua peserta didik maupun masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar mengajar, sekaligus memperkuat potensi yang telah dimiliki oleh peserta didik disebut

- a. Prestasi
- b. Hasil belajar
- c. Ekstrakurikuler
- d. Prestasi non akademik

50. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses pengembangan potensi individu. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki oleh individu diubah menjadi sebuah kompetensi. Tugas pendidik atau guru dalam hal ini adalah sebagai

- a. Motivator
- b. Konselor
- c. Fasilitator
- d. Pendamping

D. KOMPETENSI PROFESIONAL

1. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah

a. Memahami materi yang akan diajarkan

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat Kegiatan Pembelajaran. Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta

tercapainya indikator. Materi pembelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (treatment) terhadap materi pembelajaran tersebut. Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.

b. Penambahan referensi yang relevan

Kata referensi berasal dari bahasa Inggris *reference* dan merupakan kata kerja *to refer* yang artinya menunjukkan kepada. Buku referensi adalah buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat, peristiwa, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam menggunakan buku-buku referensi.

Di perpustakaan biasanya buku-buku referensi di kumpulkan tersendiri dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut “ruang referensi”. Buku-buku referensi yang karena sifatnya sebagai buku penunjuk, harus selalu tersedia di

perpustakaan sehingga dapat di pakai oleh setiap orang pada setiap saat. Jenis-jenis referensi yaitu sebagai berikut:

1) Kutipan

Kutipan adalah salinan kalimat, paragraf, atau pendapat dari seorang pengarang atau ucapan orang terkenal karena keahliannya, baik yang terdapat dalam buku, jurnal, maupun terbitan lain. Kutipan berfungsi untuk menegaskan isi uraian, memperkuat pembuktian, dan mengungkapkan kejujuran penggunaan referensi.

Kutipan terbagi menjadi dua yaitu kutipan langsung adalah salinan yang persis sama dengan sumbernya atau salinan tanpa perubahan. Penulisannya disertai data pustaka sumber yang dikutip. Sedangkan kutipan tidak langsung adalah menyadur atau mengambil ide dari suatu sumber dan menuliskannya sendiri dengan kalimat atau bahasa sendiri. Penulisan disertai data pustaka yang dikutip.

2) Catatan Kaki

Catatan kaki adalah keterangan yang dicantumkan pada margin bawah pada halaman buku. Fungsi catatan kaki yaitu untuk menunjukkan kualitas ilmiah, menunjukkan kecermatan,

menunjukkan penilaian penggunaan sumber data, memudahkan pembedaan data pustaka dan keterangan tambahan, dan mencegah pengulangan penulisan data pustaka.

3) Bibliografi

Bibliografi atau daftar kepustakaan adalah sebuah daftar yang berisi judul buku-buku, artikel-artikel, dan bahan-bahan penerbitan lainnya yang mempunyai pertalian dengan sebuah karangan atau sebagian dan karangan yang tengah digarap. Fungsi bibliografi yaitu dapat memberikan deskripsi yang penting tentang buku, berfungsi sebagai pelengkap dari catatan kaki, serta untuk mengetahui keterangan-keterangan yang lengkap dari catatan kaki. Unsur bibliografi yaitu nama pengarang dikutip secara lengkap, judul buku, data publikasi. Sumber referensi dapat diperoleh dari memesan, surat kabar atau majalah, jurnal, dan internet.

c. Penuntasan materi

Materi ajar adalah materi yang harus dipelajari siswa sebagaisarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Depdiknas, 2003). Materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan

kompetensi dasar. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam penentuan materi pembelajaran adalah:

- 1) Potensi peserta didik.
- 2) Relevansi dengan karakteristik daerah.
- 3) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritualpeserta didik.
- 4) Kebermanfaatan bagi peserta didik.
- 5) Struktur keilmuan.
- 6) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran.
- 7) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan.
- 8) Alokasi waktu.

Materi memuat fakta, prinsip, dan prosedur, yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan indikator pencapaian kopetensi. Indikator merupakan acuan untuk menentukan materi ajar (pembelajaran). Indikator diturunkan dari kompetensi dasar. Pada setiapkompetensi dasar ada materi pokok. Dengan demikian, di dalam penyiapanmateri ajar ada dua kategori materi yakni materi pokok dan materi ajar. Materipokok diturunkan dari kompetensi dasar dan materi ajar diturunkan dariindikator. Menurunkan materi ajar (pembelajaran) dari indikator dilakukan dengan caramencoret atau membendakan kata kerja operasional

yang ada pada indikator. Sisanya atau hasilnya merupakan materi ajar (pembelajaran).

LEMBAR KERJA

1. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar dapat dikemukakan
 - a. Pengetahuan
 - b. Interaksi
 - c. Keterampilan
 - d. Sikap
2. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pembelajaran dapat mencapai sasaran harus sesuai dengan
 - a. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - b. Perlakuan terhadap materi pembelajaran
 - c. Efektivitas persiapan pembelajaran
 - d. Hakikat dan fungsi materi
3. Buku-buku referensi sifatnya sebagai buku penunjuk yang tersedia di perpustakaan sehingga dapat di pakai oleh setiap orang. Yang bukan merupakan jenis-jenis referensi adalah
 - a. Kutipan
 - b. Catatan kaki
 - c. Kurikulum vitae
 - d. Bibliografi
4. Materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah
 - a. Kompetensi dasar
 - b. Relevansi kebutuhan peserta didik
 - c. Indikator capaian
 - d. Materi ajar

5. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan materi pembelajaran adalah
 - a. Cakupan
 - b. Kompetensi dasar
 - c. Indikator
 - d. Standar kompetensi

2. Penguasaan konsep dan pola pikir keilmuan

a. Menginterpretasikan materi, struktur dan pola pikir ilmu mata pelajaran yang diampu

Penilaian kinerja guru pada kompetensi profesional yaitu penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dilakukan dengan cara pengamatan. Dalam hal ini diharapkan rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Indikator:

- 1) Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
- 2) Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Proses Penilaian:

1. Sebelum Pengamatan

Cermati RPP. Pelajari apakah materi yang tercakup dalam RPP merupakan materi yang tepat dan mutakhir.

2. Selama Pengamatan

- a) Amati apakah guru menguasai, terampil dan lancar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran atau apakah guru harus sering menggunakan catatan atau buku untuk menyampaikan pembelajaran.

- b) Amati apakah guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kerangka topik yang dibahas, apakah guru dapat mengidentifikasi bagian-bagian yang penting atau tidak dari topik tersebut.
- c) Amati apakah guru mengetahui topik-topik tertentu yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik dan memerlukan pengulangan secara bervariasi.
- d) Amati bagaimana guru merespon pertanyaan atau pendapat peserta didik (apakah guru mau mendengar, menghargai dan merespon secara tepat dan benar pertanyaan dan pendapat peserta didik).
- e) Amati bagaimana guru menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran.
- f) Amati berapa lama guru menanggapi pertanyaan atau tanggapan peserta didik tertentu tanpa mengabaikan peserta didik lainnya.
- g) Dengan mengetahui prosedur penilaian tiap kompetensi akan bermanfaat untuk lebih awal mempersiapkan diri menghadapi PKG.

LEMBAR KERJA

1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar *kecuali* untuk...
 - a. Mata pelajaran yang diampunya
 - b. Mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit
 - c. Melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
 - d. Mempierkirakan hari libur sekolah

2. Guru benar benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam..
 - a. Kurikulum
 - b. Ekstrakurikuler
 - c. Kelas plus
 - d. Minat pembelajaran

3. Penilaian kinerja guru pada kompetensi profesional yaitu...
 - a. Penguasaan kelas, dan pengembangan minat bakat siswa
 - b. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan
 - c. Struktur, konsep, dan nilai religius
 - d. Pengembangan minat bakat, nilai religius, dan konsep

4. Yang bukan merupakan indikator dalam menginterpretasikan materi, struktur dan pola piker ilmu mata pelajaran yaitu..
 - a. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya
 - b. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
 - c. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
 - d. Guru mengarahkan dan membantu pengembangan minat dan bakat siswa

5. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik dalam....
 - a. Meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
 - b. Menentukan cita-citanya
 - c. Mengatur kehidupan sosianya
 - d. Mengajarkan nilai religius

3. Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar

a. Menguasai metode pembelajaran

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Pendapat lain juga mengatakan bahwa learning methods merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang diaplikasi tenaga pendidik agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa merasa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat merasa bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

2) Macam-Macam Metode Pembelajaran

Bagi seorang guru yang ingin mengenal metode pembelajaran secara lebih jelas, memang tidak hanya sebatas memahami

pengertiannya saja. Melainkan juga perlu memahami apa saja macam-macam metode dalam pembelajaran tersebut. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa macam metode tersebut yang wajib dipahami oleh para guru.

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Sejak dahulu hingga sekarang, metode satu ini memang dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis. Namun seorang guru harus bisa menggunakan metode ceramah secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan.

b) Metode Diskusi

Sesuai dengan namanya, metode ini selalu mengutamakan aktivitas diskusi yang melibatkan para siswa untuk belajar memecahkan masalah. Penerapan metode diskusi biasanya dilakukan dengan membuat kelompok diskusi yang bertugas membahas sebuah masalah.

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat dan mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari.

Metode demonstrasi memang lebih menarik serta membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran.

d) Metode Ceramah Plus

Metode ini sebetulnya mirip metode ceramah pada umumnya, tetapi untuk metode ceramah plus biasanya disertai metode lainnya saat menyampaikan materi seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi dan latihan. atau feedback antara pengajar dan murid.

e) Metode Resitasi

Metode resitasi biasanya mengharuskan siswa membuat sebuah resume tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Dimana resume tersebut ditulis pada kertas menggunakan kata-kata dari siswa sendiri.

f) Metode Eksperimen

Metode eksperimen dilakukan melalui kegiatan percobaan atau praktikum di laboratorium agar siswa bisa melihat secara langsung materi pelajaran yang sedang disampaikan. Biasanya dapat berupa ilmu pengetahuan alam (sains) dan sebagainya.

g) Metode Karya Wisata

Metode satu ini menggunakan tempat atau lingkungan tertentu yang mempunyai sumber belajar untuk siswa. Namun

penerapan metode ini perlu memperoleh pengawasan secara langsung dari guru. Misalnya Museum atau Alam.

h) Metode Latihan

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan melatih keterampilan kepada siswa dengan merangsang, memanfaatkan atau membuat sesuatu. Biasanya setelah Penjelasan Murid akan diuji Oleh beberapa pertanyaan.

i) Metode Perancangan

Pada metode ini, siswa akan dirangsang agar mampu membuat sebuah proyek yang nantinya akan diteliti. Dapat Berupa perancangan skema, data, grafik , dan lain-lain. Metode ini banyak digunakan juga pada program khususnya kejurusan.

j) Metode Debat

Metode ini mengajak siswa untuk saling beradu argumentasi secara perorangan atau kelompok. Tetapi debat tersebut dilakukan secara formal dan memiliki aturan tertentu untuk membahas dan mencari penyelesaian masalah.

k) Metode Mind Mapping

Metode pembelajaran ini menerapkan cara berpikir secara runtut pada sebuah permasalahan, bagaimana terjadinya serta penyelesaiannya. Melalui metode ini, siswa bisa meningkatkan

daya analisis serta berpikir kritis agar memahami masalah sejak awal sampai akhir.

b. Menguasai model pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dalam hal ini penentuan model pembelajaran tidak lepas dari mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Kesenambungan model pembelajaran dengan tujuan pembelajaran cenderung akan mempermudah dalam penyusunan model pembelajaran secara menyeluruh. Ketika keduanya sinkron dan penggambaran keseluruhannya sudah jelas, penyusunan strategi dan metode pembelajaran bisa menjadi lebih mudah. Macam-macam model pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Model Pembelajaran Langsung

Definisi pembelajaran langsung adalah jenis model pembelajaran dimana materi pembelajaran disusun oleh guru untuk disampaikan secara langsung kepada siswa. Model ini memiliki kaitan dengan metode pembelajaran ekspositori, yaitu penyampaian materi dari guru ke murid dilaksanakan secara langsung melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab. Karakteristik model pembelajaran langsung dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Siswa mendapatkan keterampilan secara langsung dan segera mendapatkan pengaruh dari model pembelajaran langsung
- b) Pembelajaran dilakukan dengan berorientasi pada tujuan tertentu
- c) Materi sudah disusun oleh guru
- d) Lingkungan belajar sudah terstruktur dan disusun oleh guru

Model pembelajaran langsung memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini juga berlaku pada jenis model pembelajaran lainnya karena jika dikembalikan pada konsep awal penyusunan model pembelajaran, perancangan kerangka pembelajaran didasarkan pada kesesuaiannya dengan kondisi guru dan siswa serta sejalan dengan tujuan yang akan dicapai atau tidak. Ada lima poin kelebihan model pembelajaran langsung diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Guru memiliki wewenang penuh terhadap isi materi yang sudah disiapkannya sehingga lebih mudah dalam mempertahankan fokus siswa
- b) Model ini dapat diterapkan untuk kelas besar dan kecil
- c) Dapat mendorong siswa lebih terbuka untuk mengungkapkan kesulitan secara langsung kepada guru

- d) Efektif untuk pembelajaran tentang materi yang terstruktur dengan waktu terbatas
- e) Efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang nilai sekolahnya masih rendah

Adapun kekurangan model pembelajaran langsung diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan siswa sangat bisa berbeda-beda. Model ini bergantung pada kemampuan siswa mengasimilasi materi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat
- b) Sulit dalam mengatasi perbedaan kemampuan, ketertarikan, dan gaya belajar siswa
- c) Siswa dituntut untuk terlibat secara aktif, sehingga sulit bagi siswa yang lebih tertarik untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal
- d) Guru memiliki peran paling esensial dalam proses pembelajaran. Jika guru menunjukkan sikap tidak kompeten seperti tidak memahami materi atau tidak komunikatif, kemungkinan terburuk adalah siswa tidak mematuhi kelas, kesulitan dalam memahami materi, dan menghambat kegiatan belajar secara menyeluruh

2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Konsep ini memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan salah satu strategi pembelajaran yaitu penyelidikan dan inkuiri terhadap situasi masalah yang autentik atau terjadi di kehidupan nyata. Model ini mendorong siswa untuk menyelesaikan masalah menggunakan kemampuan nalar dan melatih kemampuan belajar secara independen. Pembelajaran berbasis masalah ini memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Fokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu
- b) Mendorong untuk menganalisis masalah yang selanjutnya dilakukan pengembangan hipotesis, melakukan eksperimen, hingga merumuskan kesimpulan
- c) Mendorong agar hasil pembelajaran adalah karya nyata yang menjelaskan bentuk dari penyelesaian masalah

Kemudian kelebihan dari model pembelajaran berbasis masalah ini meliputi:

- a) Mendorong siswa menyelesaikan masalah yang realistik dan memiliki dampak pada kehidupan nyata
- b) Memupuk sifat inkuiri siswa
- c) Mendorong kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah

Kekurangan model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari:

- a) Persiapan pembelajaran cenderung kompleks karena belum tentu siswa dan guru bisa memenuhi alat atau instrumen yang diperlukan dalam proses belajar
- b) Hasil pembelajaran bisa menjadi tidak maksimal apabila kesulitan dalam mencari masalah yang relevan untuk siswa
- c) Membutuhkan waktu lebih lama dari periode pembelajaran yang sudah ditetapkan

3) Model pembelajaran kontekstual

Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Kompetensi siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menghubungkannya. Berfokus pada ‘bagaimana cara’ siswa menggunakan pengetahuan baru mereka, model ini lebih mementingkan strategi belajar daripada hasilnya. Oleh karena berkuat pada kedekatannya dengan kehidupan nyata, umpan balik diperlukan untuk mengembalikan pada karakteristik model pembelajaran kontekstual ini. Komponen utama model pembelajaran kontekstual meliputi:

- a) Menggunakan landasan berpikir konstruktivisme yang menekankan pemahaman siswa secara independen berdasarkan pengetahuan terdahulu.

- b) Proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis (inkuiri).
 - c) Pertanyaan pertama yang mendorong jawaban dan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya
 - d) Menekankan pada sistem belajar secara berkelompok
 - e) Ada model yang menjadi acuan bagi pencapaian kompetensi siswa. Guru bukan satu-satunya model, tetapi dapat melibatkan siswa atau mendatangkan dari luar
 - f) Refleksi yang bisa berupa pertanyaan langsung, jurnal, pesan dan kesan dari siswa, diskusi secara langsung, atau hasil karya
 - g) Penilaian nyata dengan mengukur semua aspek pembelajaran yang terdiri dari proses, kinerja, dan hasil pembelajaran siswa
- 4) Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif ini hampir sama dengan pembelajaran kontekstual dalam hal membuat siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok. Hanya saja model ini lebih menekankan pada esensi kerjasama dalam pembelajaran. Meskipun begitu, model kooperatif ini penting dalam praktik pendidikan karena selain meningkatkan pencapaian hasil belajar, juga mengembangkan hubungan antar teman dan kelompok. Ada tiga konsep yang juga merupakan karakteristik model pembelajaran kooperatif.

- a) Tujuan kelompok. keberhasilan belajar didasarkan pada performa individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan yang baik dengan yang lainnya dengan saling mendukung, membantu, dan peduli satu sama lain
- b) Pertanggungjawaban individu. Meskipun berorientasi pada kelompok, setiap individu juga harus siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas yang bersifat individual tanpa bantuan teman sekelompok
- c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Menggunakan metode skoring dimana nilai perkembangan dilandasi oleh peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu, siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh nilai secara merata

Model ini dibagi lagi ke dalam beberapa tipe diantaranya *jigsaw*, *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, *Numbered Head Together (NHT)*, menggunakan kartu, *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, dan *Team Game Tournament (TGT)*. Penjelasannya dapat dipahami sebagai berikut.

- a) Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Pembelajaran tipe jigsaw dilakukan dengan cara siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam satu kelompok diberi tugas untuk membaca materi dengan topik berbeda-beda sehingga setiap siswa dalam satu kelompok mendapatkan topik bacaan yang berbeda. Usai membaca, setiap siswa yang mendapatkan topik bacaan yang sama dari kelompok yang berbeda diminta untuk mendiskusikan topik yang sudah mereka baca. Setelah berdiskusi, mereka kembali ke kelompok masing-masing untuk bertukar materi dari hasil diskusi sebelumnya.

Tipe jigsaw akan lebih maksimal jika digunakan untuk pelajaran dalam bidang ilmu sosial dengan materi yang tertulis. Materi yang sudah tersedia dapat meminimalisir kemungkinan siswa mendapatkan informasi yang kurang benar, apalagi dalam tipe ini mereka diharuskan menjelaskan materi yang sudah dibaca.

b) Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Guru membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Dalam satu kelompok, mereka diberikan bacaan sesuai topik yang sedang dipelajari untuk kemudian didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Setelah berdiskusi, mereka diminta menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan

terhadap topik yang sudah dipelajari. Selanjutnya tiap kelompok diminta untuk menyampaikan ide pokok dan tanggapan ke forum kelas agar mendapat tanggapan dari kelompok lain. Untuk mengakhiri kelas, guru kemudian menyampaikan kesimpulan.

CIRC mendorong siswa untuk aktif dan reaktif terhadap dinamika diskusi. Dalam satu kelompok akan ada yang membantu teman lainnya yang kesulitan. Siswa akan terdorong untuk bertanya ketika dirasa ada yang tidak dipahami. Adanya diskusi juga akan mendorong siswa untuk berbicara dalam forum kelas, berpendapat, menyanggah, dan seterusnya.

c) Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Tipe kooperatif ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menumbuhkan kemampuan berargumentasi dan berpendapat. Setelah dibagi kelompok dan materi, siswa menyatukan pendapat dengan mengerjakan lembar kerja siswa di bawah bimbingan guru dan memastikan setiap anggota kelompoknya sudah mengetahui jawaban dari materi. Kemudian guru memanggil siswa berdasarkan nomor urut mereka untuk menjawab pertanyaan. NHT ini bisa jadi tipe yang paling membuat siswa gelisah karena siswa

cenderung khawatir jika jawaban mereka salah. Oleh sebab itu, jika jawaban siswa salah, guru tetap harus tenang, menenangkan siswa, dan memberikan arahan yang benar.

d) Pembelajaran kooperatif tipe menggunakan kartu

Berdasarkan tipe ini, hal yang dilakukan dalam pembelajaran adalah menggunakan kartu berisi pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban sebagai instrumen belajar. Guru dapat membagi siswa sepasang-sepasang. Sepasang siswa menjawab kartu-kartu pertanyaan siswa lainnya. Setelah itu, mereka bertukar kembali untuk mengoreksi jawabannya.

Kelebihan dari tipe menggunakan kartu adalah lebih menyenangkan bagi siswa, selain juga karena mereka bisa berinteraksi dengan siswa lainnya. Tipe ini juga berlaku untuk hampir semua mata pelajaran. Sedangkan tantangan dari tipe ini adalah siswa harus tahu jawaban dari pertanyaan, yang tetap saja pada akhirnya guru perlu memantau jalannya proses ini.

e) Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

Gagasan utama tipe STAD adalah memotivasi siswa agar saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Secara

teknik, tipe ini bisa dibilang cenderung sederhana. Keunggulan STAD ada pada penekanan pada aktivitas dan interaksi siswa satu sama lain untuk saling memotivasi dan membantu menguasai materi pelajaran. Kemudian setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam menunjukkan kemampuannya. Sedangkan hal yang perlu diperhatikan dalam tipe ini adalah pengaturan tempat duduk. Sebab pengaturan tempat duduk yang tidak baik dapat menyebabkan gagalnya pembelajaran dalam kelas.

f) Pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT)

TGT memiliki kesamaan dengan tipe STAD kecuali TGT menggunakan sistem turnamen akademik yang mendorong siswa menjadi lebih ambisius dan kompetitif. Komponen dalam tipe TGT terdiri dari presentasi di kelas. Siswa harus memperhatikan betul presentasi di kelas untuk memahami materi sehingga dapat mengerjakan kuis. Komponen kedua adalah tim yang mana sudah merupakan komponen utama dalam jenis pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Komponen ketiga, game yang dirancang untuk menguji pengetahuan siswa dari materi yang sudah dijelaskan melalui presentasi sebelumnya. Komponen keempat adalah turnamen itu sendiri. Kelima adalah penilaian tim. Komponen kelima ini

juga penting untuk merefleksikan performa tim setelah melalui komponen keempat (turnamen) yang merupakan bagian esensial dari tipe pembelajaran kooperatif ini.

LEMBAR KERJA

1. Resitasi, eksperimen, karya wisata, latihan, perancangan, debat, *mind mapping* termasuk kedalam
 - a. Model pembelajaran
 - b. Metode pembelajaran
 - c. Metode pembelajaran langsung
 - d. Model pembelajaran berbasis masalah

2. Sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. *Learning methods* merupakan sebuah strategi atau taktik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
 - a. Model pembelajaran
 - b. Metode ceramah
 - c. Metode resitasi
 - d. Metode pembelajaran

3. Jenis model pembelajaran dimana materi pembelajaran disusun oleh guru untuk disampaikan secara langsung kepada siswa.
 - a) Siswa mendapatkan keterampilan secara langsung dan segera mendapatkan pengaruh dari model pembelajaran langsung
 - b) Pembelajaran dilakukan dengan berorientasi pada tujuan tertentu
 - c) Materi sudah disusun oleh guru
 - d) Lingkungan belajar sudah terstruktur dan disusun oleh guru

Dari keempat karakteristik tersebut termasuk kedalam model pembelajaran

- a. Model pembelajaran langsung
 - b. Model pembelajaran berbasis masalah
 - c. Model pembelajaran kontekstual
 - d. Model pembelajaran kooperatif
4. Jenis pembelajaran yang hampir sama tujuannya membuat siswa dapat bekerja sama dalam satu kelompok adalah
 - a. Pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran berbasis masalah
 - b. Pembelajaran langsung dengan pembelajaran pembelajaran berbasis masalah
 - c. Pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kontekstual

- d. Pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran kooperatif
- 5. Tipe yang akan lebih maksimal jika digunakan untuk pelajaran dalam bidang ilmu sosial dengan materi yang sudah tersedia
 - a. Tipe jigsaw
 - b. *Cooperative integrated reading and composition* (CIRC)
 - c. *Numbered head together* (NHT)
 - d. *Student teams achievement divisions* (STAD)

4. Menguasai pengetahuan terhadap penilaian

a. Pengadaan Ulangan

Tujuan utama dari penilaian berbasis kelas atau ulangan yang dilakukan oleh guru adalah untuk memantau kemajuan dan pencapaian belajar peserta didik sesuai dengan matriks kompetensi belajar yang telah ditetapkan, guru diharapkan mengembangkan sistem portofolio individu peserta didik yang berisi kumpulan yang sistematis tentang kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Portofolio peserta didik menggambarkan secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian belajar peserta didik pada kurun waktu tertentu. Portofolio siswa dapat berupa rekaman perkembangan belajar dan psikososial anak, catatan prestasi khusus yang dicapai peserta didik, catatan menyeluruh kegiatan peserta didik dari awal sampai akhir atau kumpulan tentang kompetensi yang telah dikuasai oleh siswa secara kumulatif. Portofolio ini sangat berguna baik bagi sekolah maupun bagi orangtua serta pihak-pihak lain yang memerlukan informasi secara terperinci tentang perkembangan belajar peserta didik dan aspek psikososialnya sehingga mereka dapat

memberikan bimbingan dan bantuan yang relevan bagi keberhasilan belajar anak. Diterapkannya standar kompetensi membawa implikasi pada orientasi dan strategi penilaian berbasis kelas oleh guru yang lebih menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas. Penilaian berbasis kelas harus bersifat otentik, yakni penilaian yang menggunakan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan tujuan dan proses serta pengalaman belajar peserta didik. Penilaian berbasis kelas harus merupakan bagian integral dari keseluruhan belajar mengajar, agar tujuan dan fungsi penilaian lebih berdaya guna bagi perbaikan belajar anak, berbagai metode dan teknik harus digunakan dalam melakukan penilaian kelas. Berikut ini berbagai macam Penilaian berbasis kelas, yaitu: (1) Bentuk tes tertulis, adalah tes dalam bentuk bahan tertulis (baik soal maupun jawabannya). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan sebagainya. Tujuan dari tes tertulis adalah: (a) Tujuan penggunaan tes, yaitu: (1) Mendiagnosis peserta didik (kekuatan dan kelemahannya), (2) Menilai kemampuan siswa (keterampilan dan pengetahuan atau pemahamannya), (3) Memberikan bukti atas kemampuan yang telah dicapainya, (4) Menyeleksi kemampuan peserta didik baik secara individu maupun kelompok, dan (5) Monitoring standar pendidikan. Sedangkan fungsi dari tes tertulis,

yaitu: (a) Fungsi formatif di kelas, adalah dilakukan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, dilaksanakan secara periodik, mencakup semua mata pelajaran yang telah diajarkan, bertujuan mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar, dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran;

(b) Fungsi sumatif di kelas, adalah materi yang diujikan meliputi seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, dilakukan pada akhir program dalam satu tahun atau semester, bertujuan untuk mengukur keberhasilan peserta didik secara menyeluruh, dan hasil penilaian sumatif digunakan antara lain untuk penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah dan sebagainya.

Di bawah ini hal yang berkaitan dengan bentuk instrumen tes dan penskorannya, seperti berikut ini: (1) Pilihan ganda, adalah bentuk soal pilihan ganda dapat dipakai untuk menguji penguasaan kompetensi pada tingkat berpikir rendah seperti pengetahuan dan pemahaman, sampai pada tingkat berpikir tinggi seperti aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Bentuk soal terdiri dari item (pokok soal) dan pilihan jawaban. Pilihan terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh. Berikut ini pedoman dalam pembuatan tes bentuk pilihan ganda, seperti pokok soal harus jelas, isi pilihan jawaban homogen, panjang pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan pilihan jawaban: semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka

diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif ganda, kalimat yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta tes, bahasa yang digunakan baku, letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak, dan penulisan soal diurutkan ke bawah. (2) Bentuk benar-salah, adalah bentuk soal ini memiliki dua kemungkinan jawaban yaitu benar-salah atau ya dan tidak. Dalam menyusun instrumen pertanyaan benar salah harus diusahakan menghindari kata terpenting, selalu, tidak pernah, hanya, sebagian besar dan kata-kata lain yang sejenis, karena dapat membingungkan peserta tes dalam menjawab. Rumusan butir soal harus jelas dan pasti benar dan pasti salah. Bentuk menjodohkan, adalah bentuk ini cocok untuk mengetahui fakta dan konsep. Cakupan materi bisa banyak, namun tingkat berpikir yang terlibat cenderung rendah. Bentuk jawaban singkat (isian singkat), adalah tes bentuk jawaban/isian singkat dibuat (3) dengan menyediakan tempat kosong yang disediakan bagi siswa untuk menuliskan jawaban. Jenis soal jawaban singkat ini bisa berupa pertanyaan dan melengkapi atau isian. Penskoran isian singkat dapat dilakukan dengan memberikan skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. (4) Bentuk uraian objektif, adalah pertanyaan yang biasa digunakan, yaitu kesimpulan, tafsirkan, dan lainnya.

b. Pengadaan remedial

Pengadaan remedial bertujuan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid. Tujuan pengajaran remedial secara rinci adalah agar murid dapat :

1. Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitan.
2. Memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
3. Memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
4. Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang baik.
5. Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya

Pengajaran remedial mempunyai fungsi yang amat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Adapun beberapa fungsi pengajaran remedial tersebut adalah :

1. Fungsi Korektif

Pengajaran remedial mempunyai fungsi korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembentukan atau

perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Hal-hal yang diperbaiki atau dibetulkan melalui pengajaran remedial antara lain :

- a) Perumusan tujuan
- b) Penggunaan metode mengajar
- c) Cara-cara belajar
- d) Evaluasi
- e) Segi-segi pribadi murid

Dengan perbaikan terhadap hal-hal tersebut di atas, maka prestasi belajar murid beserta faktor-faktor mempengaruhi dapat diperbaiki.

2. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu murid untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kegiatan belajar. Murid dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Tuntutan belajar yang diberikan murid telah disesuaikan dengan sifat jenis dan latar belakang

kesulitannya sehingga murid diharapkan lebih terdorong untuk belajar.

3. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah agar pengajaran remedial memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi murid. Demikian pula murid diharapkan dapat lebih memahami dirinya dan segala aspeknya. Begitu pula guru dan pihak-pihak lainnya dapat lebih memahami akan keadaan pribadi murid.

4. Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan dimaksud agar pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Pengayaan lain adalah dalam segi metode dan alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial. Dengan demikian diharapkan hasil yang diperoleh murid dapat lebih banyak, lebih luas dan lebih dalam sehingga hasil belajarnya lebih kaya.

5. Fungsi Terapeutik

Dengan pengadaan remedial secara langsung atau tidak langsung dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian murid yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan. Penyembuhan kondisi kepribadian dapat menunjang pencapaian prestasi belajar, demikian pada sebaliknya.

6. Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi adalah agar pengajaran remedial dapat mempercepat proses belajar baik dalam arti aktu maupun materi. Misalnya : murid yang tergolong lambat dalam belajar dapat dibantu lebih cepat proses belajarnya melalui pengajaran remedial.

Kelompok siswa yang masuk dalam pembelajaran remedial, yaitu : (a) kemampuan mengingat relatif kurang; (b) perhatian yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu yang lain disekitarnya pada saat belajar; (c) secara relatif lemah kemampuan memahami secara menyeluruh (d) kurang dalam hal memotivasi diri dalam belajar (e) kurang dalam hal kepercayaan diri dan rendah harapan dirinya; (f) lemah dalam kemampuan pemecahan masalah; (g) sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi; (h) mengalami kesulitan dalam memahami suatu konsep yang abstrak; (i) gagal menghubungkan suatu konsep lainnya yang relevan; (j) memerlukan waktu relatif

lama dari pada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas (Kunandar, 2008)

c. Pengadaan evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah proses pengumpulan informasi hasil kerja sama guru dan peserta didik dalam proses belajar sehingga diketahui kelemahan dan kelebihanannya untuk kemudian dilakukan perbaikan, untuk mengambil keputusan atau penyusunan program selanjutnya. Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran dan penilaian (test, measurement, and assessment). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui stimulus atau pertanyaan. Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran dan bagian tersempit dalam evaluasi. Pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengukuran memiliki konsep yang lebih luas dari tes. Selain dengan tes pengukuran juga dapat dilakukan dengan pengamatan, skala retting atau cara yang lain. Penilaian adalah menilai sesuatu, yaitu mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dsb. Jadi penilaian itu bersifat kualitatif.

Sedangkan evaluasi mencakup pengukuran dan penilaian. Evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu dilakukanlah pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian yang dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah tes.

LEMBAR KERJA

1. Untuk memantau kemajuan dan pencapaian belajar peserta didik sesuai dengan matriks kompetensi belajar yang telah ditetapkan guru diharapkan mengembangkan sistem portofolio individu peserta didik yang berisi kumpulan sistematis tentang kemajuan dan hasil belajar peserta didik. Yang bukan merupakan portofolio peserta didik adalah
 - a. Catatan menyeluruh kegiatan peserta didik dari awal sampai akhir
 - b. Perkembangan belajar dan psikososial anak
 - c. Catatan prestasi khusus yang dicapai peserta didik
 - d. Hasil belajar peserta didik

2. Berikut ini yang merupakan macam-macam penilaian berbasis kelas adalah kecuali
 - a. Bentuk benar salah
 - b. Tes tertulis
 - c. Tes tidak tertulis
 - d. Menyediakan tempat kosong untuk siswa menuliskan jawaban

3. Pengadaan remedial bertujuan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid. Dibawah ini yang merupakan tujuan pengajaran remedial adalah
 - a. Melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar
 - b. Memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi

- c. Membantu murid untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kegiatan belajar
 - d. dapat memperkaya proses belajar mengajar
4. Fungsi pengajaran remedial yang agar dapat membantu murid untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kegiatan belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya sehingga mempunyai peluang besar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik adalah
- a. Korektif
 - b. Penyesuaian
 - c. Evaluatif
 - d. Terapeutik
5. Menurut Kunandar, 2008 kelompok siswa yang masuk dalam pembelajaran remedial adalah
- a. kurang dalam hal memotivasi diri dalam belajar
 - b. siswa yang tinggi harapannya
 - c. memiliki perhatian yang tinggi tetapi dengan lingkungan sekitar
 - d. kemampuan mengingat relatif tinggi

5. Mampu melakukan perencanaan

- a. Pemilihan bahan pengajaran

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Adapun ada beberapa langkah dalam memilih bahan ajar yaitu materi

pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi : (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar, (b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar, (c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi., dan (d) memilih sumber bahan ajar. Secara lengkap, langkah-langkah pemilihan bahan ajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek standar kompetensi dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi

menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya. Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi. Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema. Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik. Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin.

- 2) Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Materi yang akan diajarkan perlu diidentifikasi apakah termasuk jenis fakta, konsep, prinsip, prosedur, afektif, atau gabungan lebih daripada satu jenis materi. Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan standar kompetensi atau kompetensi dasar yang harus

dikuasai siswa. Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya. Sebab, setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi/penilaian yang berbeda-beda. Misalnya, metode mengajarkan materi fakta atau hafalan adalah dengan menggunakan “jembatan keledai”, “jembatan ingatan” (mnemonics), sedangkan metode untuk mengajarkan prosedur adalah “demonstrasi”.

3) Memilih sumber bahan ajar

Setelah jenis materi ditentukan langkah berikutnya adalah menentukan sumber bahan ajar. Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

b. Penggunaan media pembelajaran

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Media pembelajaran memiliki banyak variasi. Klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya, dan dari bahan serta cara pembuatannya.

1) Dilihat dari Jenisnya, Media Dibagi ke Dalam:

a) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan

hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

b) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c) Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi lagi ke dalam:

- (1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara.
- (2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*.

2) Dilihat dari Daya Liputnya, Media Dibagi Dalam:

a) Media dengan Daya Liput Luas dan Serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh: radio dan televisi.

b) Media dengan Daya Liput yang Terbatas oleh Ruang dan Tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, film rangkai, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

c) Media untuk Pengajaran Individual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

3) Dilihat dari Bahan Pembuatannya, Media Dibagi Dalam:

a. Media Sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah, dan penggunaannya tidak sulit.

b. Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

Dari jenis-jenis dan karakteristik media sebagaimana disebutkan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pengajaran. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran, itulah media yang seharusnya dipakai. Agar media pengajaran yang dipilih itu tepat, terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Faktor-faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Media Pengajaran

- a. Objektivitas

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindarkan. Artinya, guru tidak boleh memilih suatu media pengajaran atas dasar kesenangan pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan hasil penelitian atau percobaan, suatu media pengajaran menunjukkan

keefektifan dan efisiensi yang tinggi, maka guru jangan merasa bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat, dan/atau melibatkan siswa.

b. Program Pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada anak didik harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya. Meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat; bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi anak didik maupun bagi guru di samping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, daripada anak didik bermain-main tidak karuan.

c. Sasaran Program

Sasaran program yang dimaksud adalah anak didik yang akan menerima informasi pengajaran melalui media pengajaran. Pada tingkat usia tertentu dan dalam kondisi tertentu anak didik mempunyai kemampuan tertentu pula, baik cara berpikirnya, daya imajinasinya, kebutuhannya, maupun daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu maka media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan anak didik, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya, ataupun waktu penggunaannya.

d. Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi yang ada juga perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media pengajaran yang akan digunakan. Situasi dan kondisi yang dimaksud meliputi situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruangan yang akan dipergunakan, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya. Situasi serta kondisi anak didik yang akan mengikuti pelajaran

mengenai jumlahnya, motivasi, dan kegairahannya. Anak didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegairahan belajarnya sangat menurun.

e. Kualitas Teknik

Dari segi teknik, media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantunya yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum digunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Keefektifan dan Efisiensi Penggunaan

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efisiensi berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi pengajaran dapat diserap oleh anak didik dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan

tingkah lakunya. Sedangkan efisiensi meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efisien, baik dalam pengadaannya maupun di penggunaannya. Demikian pula sebaliknya, ada media yang efisien dalam pengadaannya atau penggunaannya, namun tidak efektif dalam pencapaian hasilnya. Memang sangat sulit untuk mempertahankan keduanya (efektif dan efisien) secara bersamaan, tetapi di dalam memilih media pengajaran guru sedapat mungkin menekan jarak di antara keduanya.

LEMBAR KERJA

1. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri dari
 - a. Sikap
 - b. Fakta
 - c. Konsep
 - d. Prosedur

2. Jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari, kecuali
 - a. Prinsip
 - b. Keterampilan
 - c. Sikap
 - d. Afektif

3. (a) mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi acuan atau rujukan pemilihan bahan ajar
(b) mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar
(c) memilih bahan ajar yang sesuai atau relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah teridentifikasi tadi
(d) memilih sumber bahan ajaran pernyataan di atas merupakan
 - a. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - b. Langkah-langkah pemilihan standar kompetensi
 - c. Langkah-langkah pemilihan bahan ajar
 - d. Aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

4. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Jika dilihat dari jenisnya media dapat dibagi menjadi beberapa, dibawah ini yang merupakan media jika dilihat dari jenisnya adalah
 - a. Audiovisual diam
 - b. Ruang dan tempat
 - c. Media kompleks
 - d. Media sederhana

5. Media pengajaran yang akan digunakan perlu diperhatikan misalnya jika ada rekaman audionya atau gambar-gambar atau alat-alat bantu yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempumaan sebelum digunakan. Pernyataan ini termasuk kedalam
 - a. Tujuan dalam memilih media pengajaran
 - b. Fungsi dalam memilih media pengejaran
 - c. Faktor-faktor dalam memilih media pengajaran
 - d. Syarat dalam memilih media pengajaran

6. Pelaksanaan program pengajaran

- a. Pengaturan tempat duduk siswa

Pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran lebih bervariasi, termasuk kerja kelompok, kerja perorangan, dan klasikal. Penataan ruang bertumpu pada penetapan tempat duduk siswa, dengan format memudahkan siswa dalam memandang gurunya. Biasanya hal ini dipengaruhi jumlah siswa dalam satu kelas. Jumlah siswa yang tidak terlalu banyak akan memudahkan siswa untuk menata meja dan kursi, agar di mana pun siswa duduk, mereka tetap bisa memperhatikan guru saat mengajar. Berbeda bila kelas terlalu padat dan banyak siswa. Biasanya siswa yang duduknya paling belakang dan pojok akan kesulitan memandang guru, karena tertutup dengan siswa lainnya. Siswa juga memerlukan ruang yang cukup agar mereka bisa menempatkan buku dan alat-alat tulis mereka. Sehingga saat mereka membutuhkan sesuatu, mereka bisa dengan mudah menemukannya. Misalnya saat siswa membutuhkan penghapus. Mereka tidak perlu bingung mencarinya, karena mereka punya tempat yang cukup untuk

meletakkan penghapus di atas meja. Formasi tempat duduk siswa juga perlu diubah. Perubahan formasi tempat duduk perlu dilakukan agar siswa tidak bosan di kelas. Siswa perlu mengenal lebih dekat teman-teman mereka dalam satu kelas, sehingga mereka tidak jenuh belajar. Siswa pun perlu merasa nyaman saat berada di kelas, jauh dari bau yang tidak sedap, suara 8 berisik, cahaya yang terlalu menyilaukan, dan lainnya. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi anak saat belajar. Pengaturan atau penataan tempat duduk adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas. Dengan penataan tempat duduk yang baik maka diharapkan akan menciptakan kondisi belajar yang kondusif, dan juga menyenangkan bagi siswa. Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik, maka dari itu guru dituntut dalam untuk bisa memelihara kondisi belajarmengajar di dalam kelas. Posisi tempat duduk peserta didik memang mempunyai pengaruh terhadap prestasinya di kelas. Dimana peserta didik yang

duduk di bangku depan mau tidak mau harus memperhatikan guru yang sedang mengajar, sehingga secara tidak langsung peserta didik tersebut akan mudah menyerap materi. Berbeda dengan peserta didik yang duduk di belakang, mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk tidak memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar. Sesuai dengan maksud pengelolaan kelas sendiri bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh pembelajar (guru) dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, melalui kegiatan pengaturan pembelajar (siswa) dan barang/ fasilitas. Selain itu pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan, memelihara tingkah laku pembelajar (siswa) yang dapat mendukung proses pembelajaran. Maka dengan demikian pengelolaan kelas berupa penataan tempat duduk pembelajar (siswa) sebagai bentuk pengelolaan kelas dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

b. Pemberian sesi Tanya jawab

Sesi tanya jawab adalah suatu cara dimana guru pada umumnya berusaha menanyakan apakah siswa telah mengetahui fakta tertentu

yang sudah diajarkan, atau apakah proses pemikiran yang dipakai oleh siswa. Guru yang menggunakan teknik tanya jawab mempunyai tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat-ingat tentang fakta yang dipelajari, didengar ataupun dibaca, sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Metode ini juga diharapkan mampu menjelaskan langkah-langkah berpikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan masalah, sehingga jalan pikiran siswa tidak meloncat-loncat yang dapat merugikan siswa sendiri dalam menangkap suatu masalah untuk dipecahkan.

Dalam tanya jawab guru bermaksud meneliti kemampuan daya tangkap siswa untuk dapat memahami bacaan, apa yang mereka pahami apa yang dibacanya. Dengan tanya jawab dapat mengetahui apakah siswa mendengarkan dengan baik karena sebelum tanya jawab dilakukan, sebelumnya pada awal pelajaran dilakukan penyampaian materi yang biasa dilakukan secara lisan. Dalam metode tanya jawab, guru dan peserta didik sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan peserta patut mendapat perhatian yang sungguh-sungguh sehingga hal itu tidak harus banyak tergantung pada keaktifan guru.

c. Pemberian materi tambahan

Pemberian materi tambahan bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan secara mendalam sehingga akan membuat peserta didik menjadi lebih memahami mengenai materi yang telah diajarkan. Baik dari segi konsep maupun penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Materi tambahan dapat ditemukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual, dsb.

LEMBAR KERJA

1. Berikut dibawah ini yang bukan termasuk kedalam pelaksanaan program pengajaran
 - a. Pengaturan tempat duduk siswa
 - b. Pemberian sesi tanya jawab
 - c. Pemberian *reward* agar siswa lebih giat dalam proses pembelajaran
 - d. Pemberian materi tambahan

2. Salah satu cara guru dalam program pengajaran agar konsentrasi siswa tidak mudah terganggu atau agar siswa tidak bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran yaitu dengan
 - a. Pemberian *reward*
 - b. Pengaturan tempat duduk
 - c. Pemberian soal pilihan ganda
 - d. Pemberian jam tambahan untuk bermain di kelas bersama teman-temannya

3. Keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran yaitu penjelasan dari
 - a. Pengelolaan kelas
 - b. Proses pembelajaran
 - c. *Ice breaking*
 - d. Pengaturan tempat duduk siswa

4. Fungsi guru dalam pemberian sesi tanya jawab kepada siswa yaitu
 - a. Peserta didik menjadi kurang paham
 - b. Guru dan peserta didik menjadi akrab
 - c. Mengetahui hasil belajar peserta didik
 - d. Guru dan peserta didik sama-sama aktif

5. Pemberian materi tambahan dapat melalui berbagai sumber kecuali
 - a. Koran
 - b. Jurnal
 - c. Metode tanya jawab
 - d. Ensiklopedia

Kisi-Kisi Tes Kompetensi Profesional

No	Sub kompetensi	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	a. Memahami materi yang aan diajarkan.	3	7
		b. Penambahan referensi yang relevan.	2	
		c. Penuntasan materi	2	
2	Penguasaan konsep dan pola pikir keilmuan	Menginterpretasikan materi, struktur dan pola pikser ilmu mata pelajaran yang diampu.	2	2
3	Menguasai pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.	a. Menginterp retasikan materi, struktur dan pola pikir ilmu mata pelajaran yang diampu	2	8
		b. Menguasai metode pembelajaran.	2	
		c. Menguasai model pembelajaran.	6	
4	Menguasai pengetahuan terhadap penilaian,	a. Pengadaan Ulangan	2	6
		b. Pengadaan remedial	2	
		c. Pengadaan evaluasi	2	

5	Mampu melakukan perencanaan	a. Pemilihan bahan pengajaran	2	9
		b. Penggunaan media pembelajaran	4	
		c. Penggunaan metode pembelajaran	3	
6	Pelaksanaan program pengajaran	a. Pengaturan tempat duduk siswa	2	8
		b. Pemberian sesi Tanya jawab	2	
		c. Pemberian materi tambahan	4	
TOTAL				40

Soal Tes Kompetensi Profesional

1. Untuk memudahkan penetapan materi pembelajaran, dapat mengacu pada rumusan....
 - a. kompetensi dasar
 - b. standar kompetensi
 - c. indikator
 - d. metode pembelajaran
 - e. sumber belajar

2. Dibawah ini merupakan pengidentifikasian materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar :
 1. potensi peserta didik, karakteristik mata pelajaran, relevansi dengan karakteristik daerah
 2. tingkat perkembangan fisik intelektual, emosional, sosial dan spiritualpeserta didik
 3. kebermanfaatan bagi peserta didik, struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
 4. kemampuan guru dan ketersediaan referensi
 5. relevansi dengan kebutuhan peserta didik, tuntutan lingkungan dan alokasi waktu
 6. dana yang tersediaDalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang diampu, guru harus memperhatikan antara lain nomor....
 - a. 1, 2, 3, 4
 - b. 2, 3, 5, 6
 - c. 1, 2, 3, 5
 - d. 1, 2, 4, 5
 - e. 3, 4, 5, 6

3. Dalam mengidentifikasi materi pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar hendaknya mempertimbangkan berikut ini, kecuali....
 - a. Potensi peserta didik
 - b. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
 - c. Kebermanfaatan bagi pendidik/guru
 - d. Aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pembelajaran
 - e. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, khususnya dunia kerja

4. Dalam memilih sumber belajar harus memperhatikan kriteria sebagai berikut
 - a. Ekonomis: tidak harus terpatok pada harga yang mahal, praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka
 - b. Mudah: dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
 - c. Fleksibel: dapat dimanfaatkan untuk berbagai kompetensi dasar,
 - d. Sesuai dengan kompetensi dasar: mendukung proses dan pencapaian kompetensi dasar dan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa
 - e. Semua jawaban benar

5. Fungsi sumber belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar, antara lain
 - a. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan efisien dan (b) mengurangi beban guru dalam

- menyajikan informasi sehingga waktu dapat lebih banyak digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran
- b. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya
 - c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian
 - d. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis
 - e. Semua jawaban benar
6. Standar ketuntasan minimal belajar (SKMB) ditentukan oleh faktor-faktor di bawah ini
- a. Intake siswa
 - b. Tingkat kesulitan
 - c. Sarana pendukung
 - d. Bakat dan minat siswa
 - e. Intake siswa, tingkat kesulitan dan sarana pendukung
7. Upaya guru dalam memanfaatkan hasil analisis untuk menentukan ketuntasan belajar antara lain sebagai berikut.....
- a. menentukan kriteria keberhasilan belajar
 - b. mengklasifikasi siswa berdasarkan hasil capaian belajarnya

- c. mencari letak kelemahan secara umum dilihat dari kriteria keberhasilan yang diharapkan
 - d. merencanakan pengajaran remidi
 - e. mengadakan tes remidi
8. Dalam menentukan materi pokok (lesson content) hendaknya mencakup sebagai berikut :
- a. Berisikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap atau fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus dipelajari siswa dalam rangka menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - b. Berisi garis besar model, pendekatan, strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang digunakan yang memungkinkan siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, termotivasi, menaruh minat, tertantang untuk menemukan sendiri pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan yang harus dikuasai.
 - c. Berisi bagaimana proses dan hasil belajar akan dievaluasi atau dinilai.
 - d. Berisi alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari setiap standar kompetensi.
 - e. Berisi bahan rujukan (literature) dan sumber belajar lainnya.
9. Guru profesional antara lain mampu memilih materi pembelajaran. Manakah yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran dimaksud?
- a. Materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran
 - b. Materi pembelajaran yang tepat dan mutakhir
 - c. Materi sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik

- d. Materi tidak harus dapat dilaksanakan di kelas.
 - e. Materi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik
10. Bila anda sebagai guru menemukan peserta didik mengalami kesulitan memahami materi pelajaran yang diberikan, tindakan apa yang akan dilakukan ?
- a. Memindahkan tempat duduk peserta didik ke meja yang paling depan
 - b. Mengulangi penjelasan bahan ajar kepada seluruh peserta didik
 - c. Memberikan bantuan belajar kepada peserta didik yang bersangkutan
 - d. Menugaskan seluruh peserta didik membaca buku sumber
 - e. Memberikan soal kepada seluruh peserta didik
11. Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, Ibu Mei selalu menyeleksi materi pembelajaran yang telah teruji kebenarannya, tidak ketinggalan jaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan. Kriteria penyeleksian dan pemilihan materi pembelajaran tersebut memenuhi kriteria...
- a. Sahih
 - b. Kebermanfaatan
 - c. Layak dipelajari
 - d. Menarik minat
 - e. Mudah dipahami
12. Proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, dan atau saling

mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah sehingga didapatkan kesepakatan diantara mereka merupakan...

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Resitasi
- e. Metode Pembelajaran

13. Bilamana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas sesuatu proses merupakan...

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Demonstrasi
- d. Metode Resitasi
- e. Metode Pembelajaran

14. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Manakah yang tidak tepat berkaitan dengan pernyataan tersebut?

- a. Pendekatan pembelajaran dimana siswa memperoleh pengetahuan berdasarkan cara kerja ilmiah.
- b. Melalui pendekatan ini siswa akan diajak meniti jembatan emas sehingga ia tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan (*knowledge*) semata tetapi juga akan mendapatkan keterampilan dan sikap-sikap yang dibutuhkan dalam kehidupannya kelak.

- c. Saat belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa dapat berlatih menalar secara induktif (*inductive reasoning*).
 - d. *Project based learning* (model pembelajaran berbasis proyek) merupakan salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik
 - e. *Project based learning* (model pembelajaran berbasis proyek) merupakan salah satu model pembelajaran dalam pendekatan saintifik yang berorientasi pada masalah.
15. Model pembelajaran ini peserta didik difasilitasi melakukan pembelajaran aktif. Mereka benar-benar akan dibuat aktif baik secara handson (melalui kegiatan-kegiatan fisik), maupun secara mindson (melalui kegiatan-kegiatan berpikir/secara mental). Karena itulah, ruh dari pelaksanaan model pembelajaran ini sesuai sekali dengan amanat Kurikulum 2013. Model pembelajaran yang dimaksud adalah....
- a. Inkuiri
 - b. PBM (Problem Based Learning)
 - c. PBL (Project Based Learning)
 - d. Discovery learning
 - e. Cooperative learning
16. Model-model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga guru dapat mempertimbangkannya bilamana akan menerapkan model pembelajaran tersebut. Berikut adalah kelebihan dari salah satu model pembelajaran :
- “Dengan model pembelajaran ini belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik

berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, oleh karenanya melalui pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok”.

Model pembelajaran manakah yang memiliki kelebihan seperti pada informasi di atas.....

- a. Inkuiri
- b. PBM (Problem Based Learning)
- c. PBL (Project Based Learning)
- d. Discovery learning
- e. Cooperative learning

17. Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu guru merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Guru mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka. Memanfaatkan lingkungan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar. Guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan di berbagai konteks lingkungan peserta didik, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pembelajaran demikian merupakan salah satu contoh implementasi model pembelajaran berikut:

- a. Inkuiri
 - b. PBM (Problem Based Learning)
 - c. PBL (Project Based Learning)
 - d. Discovery learning
 - e. Cooperative learning
18. Penilaian kompetensi sikap dilakukan melalui kegiatan berikut....
- a. Observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan jurnal.
 - b. Observasi, penilaian diri, jurnal, dan portofolio.
 - c. Observasi, penilaian sejawat, jurnal, dan portofolio.
 - d. Observasi, penilaian diri, penilaian sejawat, dan proyek.
 - e. Observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan proyek
19. Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui aktivitas berikut:
- a. Penugasan, proyek, dan portofolio
 - b. Penugasan, portofolio, dan tes tulis
 - c. Tes tulis, tes lisan, dan penugasan
 - d. Tes tulis, penugasan, dan proyek
 - e. Tes tulis, tes lisan, dan jurnal
20. Salah satu prinsip merancang program remedial bagi peserta didik tampak dalam kegiatan guru adalah.....
- a. membuat rancangan pembelajaran khusus untuk peserta didik sebagai peserta remedial
 - b. menggunakan rancangan pembelajaran yang telah dibuat dengan memperhatikan hasil temuan analisis evaluasi belajar peserta didik

- c. menggunakan rancangan pembelajaran baru yang berbeda sama sekali dengan rancangan yang ada
 - d. merencanakan tes ulang saja tanpa ada pengulangan penjelasan materi
 - e. menggunakan rancangan pembelajaran berdasarkan bahan ajar belajar peserta didik
21. Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran adalah peserta didik diberi latihan intensif (drill) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan dan agar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Kegiatan tersebut merupakan bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial dengan....
- a. Pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
 - b. Pemberian bimbingan secara khusus
 - c. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus
 - d. Pemanfaatan tutor sebaya
 - e. Pemberian materi yang berbeda
22. Dalam mengembangkan alat evaluasi guru harus memperhatikan hal berikut antara lain....
- a. kompetensi dasar, indikator, dan materi ajar dan standar ketuntasan belajar minimal (SKBM)
 - b. kesesuaian dengan materi ajar, soal harus mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

- c. Hasil belajar soal harus dibuat sedemikian rupa, agar sebagian besar siswa mencapai standar ketuntasan belajar minimal (SKBM)
 - d. Analisis hasil evaluasi tidak harus dilakukan karena nilai yang diperoleh rata-rata dengan nilai ujian pada materi selanjutnya
 - e. kompetensi inti dan kompetensi dasar
23. Hasil kegiatan berikut yang paling tepat diukur dengan non tes adalah....
- a. kemampuan siswa memahami materi
 - b. keaktifan siswa belajar di kelas
 - c. keaktifan siswa menulis karangan
 - d. ketrampilan siswa menulis paparan / cerita
 - e. kemampuan siswa berhitung
24. Pemilihan bahan pengajaran seperti modul pembelajaran terutama dilakukan berdasarkan hal berikut ini....
- a. Standar kompetensi, ciri mata pelajaran atau pokok bahasan
 - b. Teori yang dipahami guru
 - c. Keinginan dan putusan bersama
 - d. Tersedianya waktu dan dana yang ada
 - e. Metode pembelajaran yang diketahui guru
25. Seorang guru menyusun RPP harus dilandasi kesadaran bahwa....
- a. RPP merupakan bagian dari administrasi sekolah
 - b. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang harus direncanakan
 - c. RPP merupakan bagian kelengkapan Portofolio sertifikasi

- d. Proses pembelajaran merupakan proses yang harus didokumentasi
 - e. RPP merupakan suatu kewajiban yang harus dibuat guru
26. Dalam memilih media pembelajaran, seorang guru hendaknya mempertimbangkan hal berikut ini diantaranya....
- a. Kesesuaian media dengan tujuan, materi dan perkembangan siswa
 - b. Kecanggihan media
 - c. Keseuaian media dengan paradigma pembelajaran
 - d. Kelengkapan dan kualitas media
 - e. Kebermanfaatan media
27. Memilih media pembelajaran hendaknya tidak boleh sembarangan tetapi harus didasarkan pada kriteria tertentu. Misalnya, apakah untuk belajar individual, kelompok kecil, kelompok besar atau massal. Pernyataan tersebut dalam pemilihan media termasuk ke dalam kriteria...
- a. tujuan
 - b. sasaran didik
 - c. ketersediaan
 - d. konteks penggunaan
 - e. materi
28. Di ruang media tersedia berbagai macam media yang sudah berdebu dan agak usang. Sebagai seorang pendidik yang kreatif, sebaiknya dapat memanfaatkan media dan memilih media mana yang akan digunakan. Dia memiliki beberapa pertimbangan dalam hal ini. Pertimbangan

dalam memilih media pembelajaran yang harus diperhatikan adalah...

- a. Tujuan, sasaran didik, karakteristik media, waktu pengoperasian, biaya, ketersediaan, konteks penggunaan, dan mutu teknis
 - b. Sasaran didik, karakteristik media, waktu mengoperasikan, tujuan, misi visi sekolah dan konteks penggunaan
 - c. Tujuan, sasaran didik, karakteristik media, visi sekolah dan konteks penggunaan
 - d. Kultur sekolah, tujuan, waktu pengoperasian dan karakteristik media
 - e. Konteks penggunaan dan biaya
29. Media memiliki fungsi dan manfaat bagi pembelajaran. Hal ini dirasakan juga oleh guru dalam membantu pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Misalnya saat guru ingin menjelaskan suatu konsep/ objek yang luas dan besar, dia tinggal menggunakan medianya saja. Berikut ini adalah salah satu fungsi dari media pembelajaran sesuai kondisi tersebut....
- a. Menampilkan objek yang terlalu besar, misalnya pasar, candi
 - b. Membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat di dalam lingkungan belajar
 - c. Membuat konkret konsep yang abstrak, misalnya untuk menjelaskan peredaran darah
 - d. Menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang
 - e. Membawa objek yang susah untuk didapatkan

30. Suatu metode pengajaran dengan mengharuskan siswa membuat resume dengan kalimat sendiri merupakan...
- Metode Ceramah
 - Metode Diskusi
 - Metode Demonstrasi
 - Metode Resitasi
 - Metode Eksperimental
31. Suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya merupakan...
- Metode Eksperimental
 - Metode Study Tour
 - Metode Latihan Keterampilan
 - Metode Pengajaran Beregu
 - Metode Demonstrasi
32. Metode mengajar dengan mengajak peserta didik mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik merupakan...
- Metode Eksperimental
 - Metode Study Tour
 - Metode Latihan Keterampilan
 - Metode Pengajaran Beregu
 - Metode Demonstrasi
33. Penataan tempat duduk di dalam kelas bertujuan untuk...

- a. Menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal
 - b. Memudahkan guru menghitung jumlah peserta didik di dalam kelas
 - c. Memudahkan guru menjelaskan materi pelajaran
 - d. Membuat kelas menjadi indah
 - e. Membuat guru menjadi lebih nyaman
34. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengatur tempat duduk di dalam kelas adalah sebagai berikut....
- a. Menentukan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan metode pembelajaran dan tujuan pembelajaran
 - b. Kondisi baik bentuk, ukuran tempat duduk harus baik dan pas
 - c. Menggunakan tempat duduk yang mudah diatur atau diubah-ubah untuk mempermudah merubah posisi tempat duduk
 - d. Penempatan siswa sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya, misalnya menempatkan siswa yang berpostur tinggi di belakang, menempatkan siswa yang hiper aktif di depan sehingga guru mudah untuk memantau
 - e. Semua jawaban benar
35. Apabila seorang peserta didik tidak memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru maka hal yang harus dilakukan seorang guru adalah....
- a. Menunjuk peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut

- b. Memberikan kritik agar peserta didik berusaha menjawab walaupun salah
 - c. Menyederhanakan isi pertanyaan agar mudah dipahami peserta didik
 - d. Menjawab sendiri pertanyaan tersebut
 - e. Menghukum peserta didik tersebut
36. Untuk mendorong dan membuat siswa menjadi lebih aktif dan terbuka untuk memberikan jawaban secara sukarela maka guru dapat menerapkan....
- a. Brain storming
 - b. Concept mapping
 - c. Quickstioning
 - d. Role playing
 - e. Critical thinking
37. Upaya merancang pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal tampak dalam kegiatan guru sebagai berikut....
- a. Memberikan tambahan materi berupa sumber ajar dari pengarang yang berbeda
 - b. Memberikan tes tambahan dengan tingkat kesukaran yang lebih tinggi
 - c. Memberikan tambahan sumber bacaan yang lebih mendalam dan tingkat variasi yang tinggi berikut instrument tesnya yang sesuai
 - d. Memberikan materi bahan ajar yang lebih tinggi tingkatannya dan pengerjaan soal-soalnya yang memiliki kesulitan tinggi
 - e. Memberikan tes tambahan yang lebih mudah

38. Kegiatan guru dalam: melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam; belajar dari aneka sumber; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antar-peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan disebut kegiatan.....
- Elaborasi
 - Eksplorasi
 - Konfirmasi
 - Browsing
 - Contextual teaching learning
39. Dalam menentukan rencana implementasi kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan hal berikut, kecuali.....
- Tentukan model, pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - Strategi yang dipilih hendaknya menantang, memotivasi, mendorong minat siswa untuk secara mandiri menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dikuasai (student centered learning).
 - Beberapa pendekatan yang dapat dipergunakan antara lain pembelajaran kontekstual, konstruktivisme, pembelajaran pemecahan masalah, pembelajaran

individual, pembelajaran kooperatif, metode proyek, penugasan, dsb

- d. Menentukan rincian materi (fakta, konsep, prinsip, prosedur) yang relevan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran
 - e. Tentukan rencana kegiatan yang perlu dilakukan guru (menyiapkan, memotivasi dan menarik perhatian siswa, menyajikan materi pelajaran baik secara suksesif maupun simultan menggunakan berbagai media dan metode dengan menerapkan prinsip perulangan, menugasi, memberikan umpan balik, memberikan tes, dan menentukan tindak lanjut (remedial dan pengayaan)
40. Manfaat memberikan materi tambahan kepada peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut....
- a. Peserta didik lebih memahami materi pelajaran
 - b. Peserta didik menjadi terampil dalam mengerjakan soal-soal ujian dengan berbagai variasi contoh soal
 - c. Peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk dan corak soal yang akan diuji dalam ujian
 - d. Peserta didik berpeluang besar untuk memperoleh nilai bagus pada berbagai bentuk ujian sekolah
 - e. Semua jawaban benar

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Model IoJEPD merupakan inovasi dari model JEPD yang memberikan kesempatan belajar melalui kegiatan individu atau kolaborasi dan dilakukan selama di sekolah.

Pelatihan guru adalah upaya yang direncanakan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi guru yaitu penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Pelatihan bagi guru bertujuan agar guru: (1) mampu memperbaiki kinerjanya. Guru yang memiliki kinerja kurang atau tidak memuaskan dapat disebabkan kurangnya pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang pekerjaannya; (2) dapat memuthakhirkan keahliannya sejalan dengan kemajuan teknologi dan dapat menerapkannya dalam dalam pekerjaan sehari-hari; (3) membekali guru baru agar kompeten dalam pekerjaan, karena seringkali guru baru tidak menguasai keahlian dan kemampuan yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas-tugasnya; (4) membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga program pelatihan hendaknya dilandasi pada kebutuhan guru; (5) mengembangkan karier guru.

B. SARAN

Saya sebagai penulis, menyadari bahwa modul ini banyak sekali kesalahan dan sangat jauh dari kesempurnaan. Tentunya, penulis akan terus memperbaiki modul ini dengan mengacu pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran tentang pembahasan modul diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baumert & Kunter, M. (2006). Stichwort Professionelle Kompetenz von Lehrkräften. [Professional Competence of Teachers]. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 9(4), 469-520. DOI:[10.1007/s11618-006-0165-2](https://doi.org/10.1007/s11618-006-0165-2).
- Baumert, J., Kunter, M., Blum, W., Klusmann, U., Krauss, S., & Neubrand, M. (2013). Cognitive activation in the mathematics classroom and professional competence of teachers: Results from the COACTIV project. *Cognitive Activation in the Mathematics Classroom and Professional Competence of Teachers: Results from the COACTIV Project*, September 2017, 1–378. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5149-5>
- Berry, R. Q. (2008). Access to upper-level mathematics: The stories of successful African American middle school boys. *Journal for Research in Mathematics Education*, 39(2), 464-488.
- Cahyana, A. (2010). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 85. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dick, Walter; Carey, Lou & Carey, James .O. (2009). *The systematic design of instruction, (seventh edition)*. Upper Saddle River, N.J: Pearson Education, Inc.
- Driscoll, M. (2002). Blended Learning: Let's Get Beyond the Hype. *LTI Magazine*, (On-line), (<http://www.itimagazine.com/itimagazine/article/articleDetail.jsp>).

- Fahdini, R. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 33-42.
- Graham, C.R., Allen, S., and Ure, D. (2003). *Blended Learning Environments: A Review of the Research Literature*, (online), http://msed.byu.edu/ipt/graham/vita/ble_litrev.pdf
- Hamalik, O. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbullah. (2014). 234916-Blended-Learning-Trend-Strategi-Pembelaj-E0a5Dc5B. *Jurnal Formatif*, 4(1), 65–70.
- Jones, N. (2006). E-College Wales, a Case Study of Blended Learning. dalam C.J. Bonk & C.R. Graham (Eds.), *Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs*. San Fransisco: Pfeiffer Publishing
- Lalima, D., & Lata Dangwal, K. (2017). Blended Learning: An Innovative Approach. *Universal Journal of Educational Research*, 5(1), 129–136. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.05011>
- Lewis, C. W., James, M., Hancock, S., & Hill-Jackson, V. (2008). Framing African American students' success and failure in urban settings: A typology for change. *Urban Education*, 43(2), 127–153. <https://doi.org/10.1177/0042085907312315>
- Merkt, M. (2017). Die bedeutung der akademischen lehrkompetenz für die karriereentwicklung von hochschullehrenden- eine hochschuldidaktische stellungnahme. *GMS Journal for Medical Education*, 34(4), 1–4. <https://doi.org/10.3205/zma001125>
- Milner, H. R. (2012). Towards transformative knowledge construction in urban education. *Urban Education*, 47(4), 351-353. <https://doi.org/10.1177/0042085911436231>

- Morris, J. E. (2004). Can anything good come from Nazareth? Race, class, and African American schooling and community in the Urban South and midwest. *American Educational Research Journal*, 41(1), 69–112. <https://doi.org/10.3102/00028312041001069>
- Mulyasa, E. (2012). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosda Karya.
- Olatunji, M. O. (2013). Ensuring and Promoting the Pedagogical Competence of University Lecturers in Africa. *Journal of Educational and Instructional Studies*, 3(3), 73–85.
- Opfer, D & Pedder, D. (2010). Benefits Status and Effectiveness of Continuous Professional Development for Teachers in England. *The Curriculum Journal Faculty of Education*, 73(3), 70-79. Doi: 10.1080/09585176.2010.529651
- Osguthorpe, R., & Graham, R. (2003). Blended Learning Environments: Definitions and Directions. *The Quarterly Review of Distance Education*, 4(3), 227-234.
- Pahrudin, T. M. (2016). The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016 . *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret Universit Vol 2 No 1* (hal. 332-345). Surakarta : ICTEE.
- Sahaertian, P. (2013). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sajidan. (2010). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Dosen Melalui Sertifikasi (Prof. Dr. Ret. Nat. H. Sajidan,

M.Si.). *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 10(2), 1–10.
<http://202.91.10.29/index.php/JIS/article/view/32>

Saragih, A. H. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa*, 5(1), 24-34.

Schleicher, A. (2012). *Preparing Teachers and Developing School Leaders for the 21st Century, Lessons from around the World*. OECD Publishing.

Shrestha, K.N. (2008). *Educational Psychology*. Kathmandu: Nabin Prakashan.

Veal W. R., T. D. (2019). The Evolution of Pedagogical Content Knowledge in Prospective Secondary Physics Teachers. *Educational Psychology Review*, 35(6), 327–358.

Warmke, B. (2011). Moral Responsibility Invariantism. *Philosophia*, 39(1), 179–200.
<https://doi.org/10.1007/s11406-010-9262-9>

BIOGRAFI



Vera Yuli Erviana, M.Pd. dilahirkan di Sleman, 25 Juli 1990. Ia merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan (UAD) pada bidang Kependidikan Dasar. Pendidikan yang pernah di tempuh S1 PGSD Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) (2008-2012), dan S2 Pendidikan Dasar UNY (2012-2014). Ia aktif menulis sejumlah artikel ilmiah pada jurnal nasional dan prosiding pada pertemuan ilmiah baik nasional maupun internasional bidang kependidikan dasar, pendidikan multikultural, perangkat pembelajaran SD, dan kesulitan belajar siswa SD. Buku yang pernah diterbitkan bersama koleganya, meliputi: *Aku, Kamu, Kita Sama*, *Ayo Saling Menghargai*, *Materi Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Scientific*, *Model Intervensi Gangguan Kesulitan Belajar*, *Indonesiaku Damai, Berbeda Tapi Sama*, *Instrumen Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa Materi Kerajaan Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia*, *Instrumen Diagnostik Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Pencernaan*, *Manajemen Pemasaran Sabun dan Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun*. Penulis juga aktif sebagai anggota Himpunan Dosen Indonesia (HDPGSDI) dan *Active Learning Facilitator Association (ALFA)*. Pada saat ini ia sedang aktif menyelesaikan studi doktoral di Program Pascasarjana jurusan Pendidikan Dasar Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk kepentingan akademis, dapat dihubungi melalui email: vera.erviana@pgsd.uad.ac.id/
verayuli.2019@student.uny.ac.id



Prof. Dr. Anik Ghufron, M.Pd. merupakan dosen Universitas Negeri Yogyakarta dengan bidang keahlian pengembangan kurikulum dan perencanaan kurikulum. Karya yang pernah dibuat:

1. Developing a School-Based Management Model in the Framework of the Education Autonomy Implementation in the Province of Yogyakarta Special Territory -- Pengembangan Model Manajemen Berbasis Sekolah dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta
2. The Readiness to Sit for the National Examination: A Study on the Readiness Level of Students, Their Parents and Schools in Preparing the National Examination -- Kesiapan Menghadapi Ujian Nasional (UN) Studi Tingkat Kesiapan Siswa Orang tua dan Sekolah Dalam Menghadapi UN



Dr. Haryanto, M.Pd. merupakan dosen Universitas Negeri Yogyakarta dengan bidang keahlian teknologi pembelajaran. Ia aktif menjadi instruktur PLPG sejak tahun 2013 hingga sekarang. Ia aktif juga menjadi fasilitator Pekerti dan Applied Approach di UNY. Hasil karya yang telah dibuat antara lain: The Effect of Metacognitive-Based Contextual Learning Model_EU-JER 2019; Improving Fifth-Grade Students_UJER 2020;The effect of the Flipped Classroom Model_IJICC 2019; The Effects of Teacher Performance and Classroom Climate_IJICC 2019.

Penerbit K-Media
Bantul, Yogyakarta
@ kmediacorp
✉ kmedia.cv@gmail.com
🌐 www.kmedia.co.id

